

SKRIPSI

**HUBUNGAN *EMOTIONAL QUOTIENT* DENGAN *SELF-ADJUSTMENT*
PADA SANTRI YANG BERSEKOLAH**

(Di Wilayah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kabupaten Jombang)



**MUH. MUSYAFIQ EL ROHMAN
213210083**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

**HUBUNGAN *EMOTIONAL QUOTIENT* DENGAN *SELF-ADJUSTMENT*
PADA SANTRI YANG BERSEKOLAH**

(Di Wilayah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kabupaten Jombang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang

**MUH. MUSYAFIQ EL ROHMAN
213210083**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Musyafiq el Rohman

NIM : 213210083

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul: "Hubungan *Emotional Quotient* degan *Self-adjustment* pada Santri yang Bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang." Merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian penulis, kecuali teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap di proses sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 27 Januari 2025
Yang Menyatakan
Peneliti



(Muh. Musyafiq el Rohman)
213210083

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Musyafiq el Rohman

NIM : 213210083

Program Studi : SI Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul: "Hubungan *Emotional Quotient* dengan *Self-adjustment* pada Santri yang Bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang." Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orisinal dan bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang ,27 Januari 2025

Yang Menyatakan
Peneliti



(Muh. Musyafiq el Rohman)

213210083

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan *Emotional Quotient* dengan *Self-Adjustment*
Pada Santri yang Bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul
Huda Jombang
Nama Mahasiswa : Muh. Musyafiq el Rohman
NIM : 21321083


TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 10 DESEMBER 2024

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota



Endang Yuswatiningsih, S. Kep., Ns., M. Kes.
NIDN: 0726058101




Suhendra Agung W. S. Kep., Ns., M. Kep.
NIDN: 0726119003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe
Jombang

Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan



Inayatun Rosyidah, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIDN : 0723048301



Endang Yuswatiningsih S. Kep., Ns., M. Kes.
NIDN: 0726058101


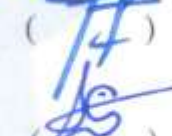

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diajukan oleh:

Nama Mahasiswa : Muh. Musyafiq el Rohman
NIM : 213210083
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Hubungan *Emotional Quotient* dengan *Self-Adjustment* Pada Santri yang Bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan


Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Prof. Win Darmanto, M.Si., Med.Sci., Ph.D ()
NIP: 096 106 161 987 011001
Penguji I : Endang Yuswatiningsih, S.Kep. Ns., M.Kes ()
NIDN: 0726058101
Penguji II : Suhendra Agung W. 'S. Kep. Ns. M. Kep. ()
NIDN: 0726119003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan ITSKes ICMe
Jombang

Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan


Inayatur Rosyidah, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIDN : 0723048301


Endang Yuswatiningsih S. Kep., Ns., M. Kes.
NIDN : 0726058101

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Sidoarjo pada tanggal 25 Maret 2002 berjenis kelamin Laki-laki. Peneliti merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Fattah Al – Azizi dan Ibu Umi Hanifah.

Pada tahun 2012 peneliti lulus dari MI Miftahul Jinan Semabung, Wonoayu, Sidoarjo, pada tahun 2017 peneliti juga menyelesaikan pendidikannya dari SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto kemudian pada tahun 2020 peneliti telah menyelesaikan pendidikan di SMK NU 01 Jogoroto Jombang, dan setelah itu pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 dengan mengambil jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan di Kampus ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang, Jawa Timur.

Jombang, 28 Oktober 2024

Penulis

Muh. Musyafiq el Rohman

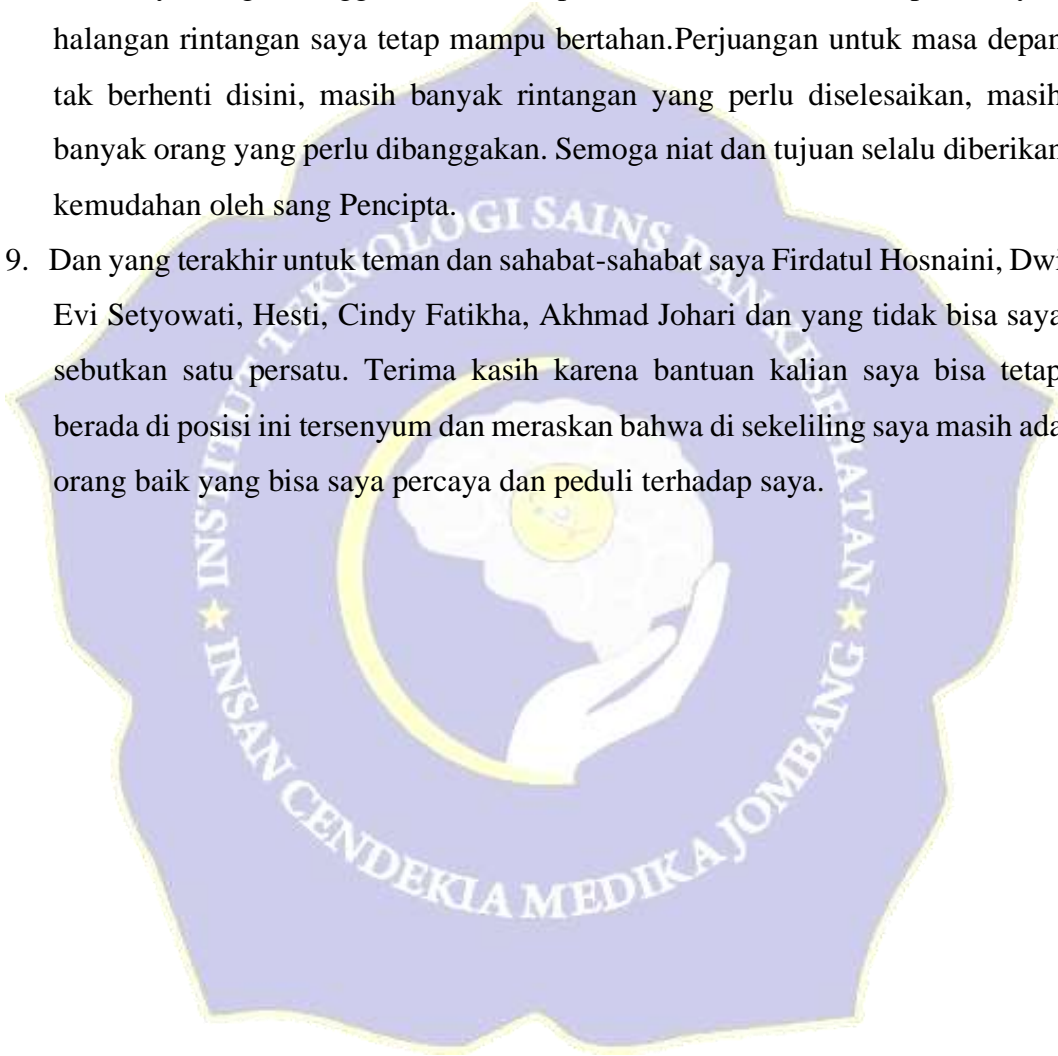
2132100833.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *Emotional Quotient* dengan *Self-adjustment* pada Santri yang Bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang” sesuai dengan yang dijadwalkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si., Med.Sci., Ph.D selaku Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang dan penguji utama yang telah memberikan motivasi, kesempatan serta fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu, mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Inayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang selalu memberikan semangat serta senyuman hangat sehingga memotivasi dan menginspirasi peneliti sampai masa pendidikan ini usai.
3. Endang Yuswatiningsih, S. Kep., Ns., M.Kes selaku ketua Prodi S1 Ilmu Keperawatan, dosen pembimbing serta penguji pertama yang tiada henti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Suhendra Agung Wibowo, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing dan penguji kedua yang selalu sabar mengarahkan, menuntun dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas semua ilmu dan nasehat yang telah diberikan. Semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia maupun akhirat.
6. Permata hidup serta pintu surga peneliti, Bapak Abdul Fattah AL-Azizi dan Ibu Umi Hanifa serta seluruh saudara dan keluarga saya, cinta dan kasih sayang yang tidak pernah pudar, semangat dan perjuangan yang tidak pernah gentar, do'a dan harapan yang selalu dimunajatkan, ucapan terimakasih sangatlah kurang untuk segala perjuangan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti baik materi maupun non materi. Semoga Allah SWT selalu meridhoi jalan kehidupan dan diberikan keberkahan umur yang panjang.

7. Teman-teman Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan angkatan tahun 2021 terutama kelas B yang telah mewarnai kehidupan selama menimba ilmu dikampus, selalu memberi semangat, dukungan baik ucapan, do'a maupun materi. Semoga kita semua dapat bertemu kelak dengan kesuksesan dan jalan hidup kita masing masing.
8. Teruntuk diri saya sendiri, terimakasih untuk tetap tegar, tetap semangat dan kuat, saya sangat bangga karena mampu berada dititik ini walaupun banyak halangan rintangan saya tetap mampu bertahan. Perjuangan untuk masa depan tak berhenti disini, masih banyak rintangan yang perlu diselesaikan, masih banyak orang yang perlu dibanggakan. Semoga niat dan tujuan selalu diberikan kemudahan oleh sang Pencipta.
9. Dan yang terakhir untuk teman dan sahabat-sahabat saya Firdatul Hosnaini, Dwi Evi Setyowati, Hesti, Cindy Fatikha, Akhmad Johari dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih karena bantuan kalian saya bisa tetap berada di posisi ini tersenyum dan meraskan bahwa di sekeliling saya masih ada orang baik yang bisa saya percaya dan peduli terhadap saya.



MOTTO

“Tidak ada akhir untuk pendidikan. Bukan berarti Anda membaca buku, lulus ujian, dan menyelesaikan pendidikan. Seluruh kehidupan, dari saat Anda lahir hingga saat Anda mati, adalah proses pembelajaran.”

– Jiddu Krishnamurti

“Dengan *Self-adjustment* yang baik kebahagiaan santri akan terpancar, kesehatan fisik dan mental lancar, serta masa depan akan bersinar”

– Muh. Musyafiq el Rohman



ABSTRAK

HUBUNGAN *EMOTIONAL QUOTIENT* DENGAN *SELF-ADJUSTMENT* PADA SANTRI YANG BERSEKOLAH

(Di Wilayah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kabupaten Jombang)

Oleh:

Muh. Musyafiq el Rohman, Endang Yuswatiningsih, Suhendra Agung
Wibowo

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang
musyafiqurrohman253@gmail.com

Pendahuluan: *Self-adjustment* yang buruk dapat menyebabkan stress, kecemasan, dan ketidaknyamanan yang dapat mengganggu proses belajar serta kehidupan sosial santri. Faktor yang diyakini berperan penting dalam kemampuan *self-adjustment* ini adalah *emotional quotient*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang. **Metode:** Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini semua santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda sebanyak 126 santri. Sample dalam penelitian berjumlah 32 santri yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen *Emotional Quotient* diukur menggunakan *Emotional Intelligence Questionnaire*, dan variabel dependen *Self-Adjustment* diukur menggunakan Kuisisioner Penyesuaian Diri. Pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisis statistik menggunakan uji *spearman rank* dengan $\alpha < 0,05$. **Hasil :** hasil penelitian menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki *emotional quotient* sedang yang berjumlah sebanyak 16 orang (50 %) dan hampir setengahnya memiliki *self-adjustment* sedang yang berjumlah sebanyak 15 orang (46,9 %) dimana hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai $p = 0.000$ $\alpha < 0.05$, artinya H1 diterima. **Kesimpulan :** ada hubungan *emotional quotient* dan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang. Diharapkan petugas kesehatan lebih aktif memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat terutama di lingkup pondok pesantren, tidak hanya kesehatan fisik namun juga kesehatan mental.

Kata kunci: *Emotional quotient, Self-adjustment, Santri*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL QUOTIENT WITH SELF-ADJUSTMENT FOR STUDENTS WHO ARE AT SCHOOL

(In the Anwarul Huda Islamic Boarding School area, Jombang Regency)

By:

**Muh. Musyafiq el Rohman, Endang Yuswatiningsih, Suhendra Agung
Wibowo**

Bachelor of Nursing Science Faculty of Health ITS Kes ICMe Jombang
musyafiqurrohman253@gmail.com

Introduction: *Bad Self-adjustment can cause stress, anxiety and discomfort which can disrupt the learning process and social life of students. Factors believed to play an important role in ability self-adjustment this is emotional quotient. This research aims to determine the relationship emotional quotient with self-adjustment to students attending the Anwarul Huda Islamic Boarding School in Jombang.* **Method:** *This type of researched is quantitative in approach cross sectional. The population in this study were all students studying at the Anwarul Huda Islamic Boarding School, totaling 126 students. The sample in the research was 32 students taken using techniques simple random sampling. Independent variable Emotional Quotient measured using Emotional Intelligence Questionnaire, and dependent variable Self-Adjustment measured using the Self-Adjustment Questionnaire. After the data is collected, data processing is carried out editing, coding, scoring and carry out statistical analysis tests using tests spearman rank $\alpha < 0,05$.* **Results :** *The research results show that half of the respondents have emotional quotient while there are 16 people (50%) and almost half of them have self-adjustment currently totaling 15 people (46.9%) whose test results spearman rank obtained $p \text{ value} = 0.000 \alpha < 0.05$, meaning that H_1 is accepted.* **Conclusion :** *there is a relationship emotional quotient And self-adjustment to students attending the Anwarul Huda Islamic Boarding School in Jombang. It is hoped that health workers will be more active in providing health education to the community, especially in Islamic boarding schools, not only on physical health but also mental health.*

Keywords: *Emotional quotient, Self-adjustment , Santri*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Hubungan *Emotional Quotient* dengan *Self-Adjustment* Pada Santri yang Bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Dekan Fakultas Kesehatan dan Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, dan seterusnya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami sadari bahwa akhir ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

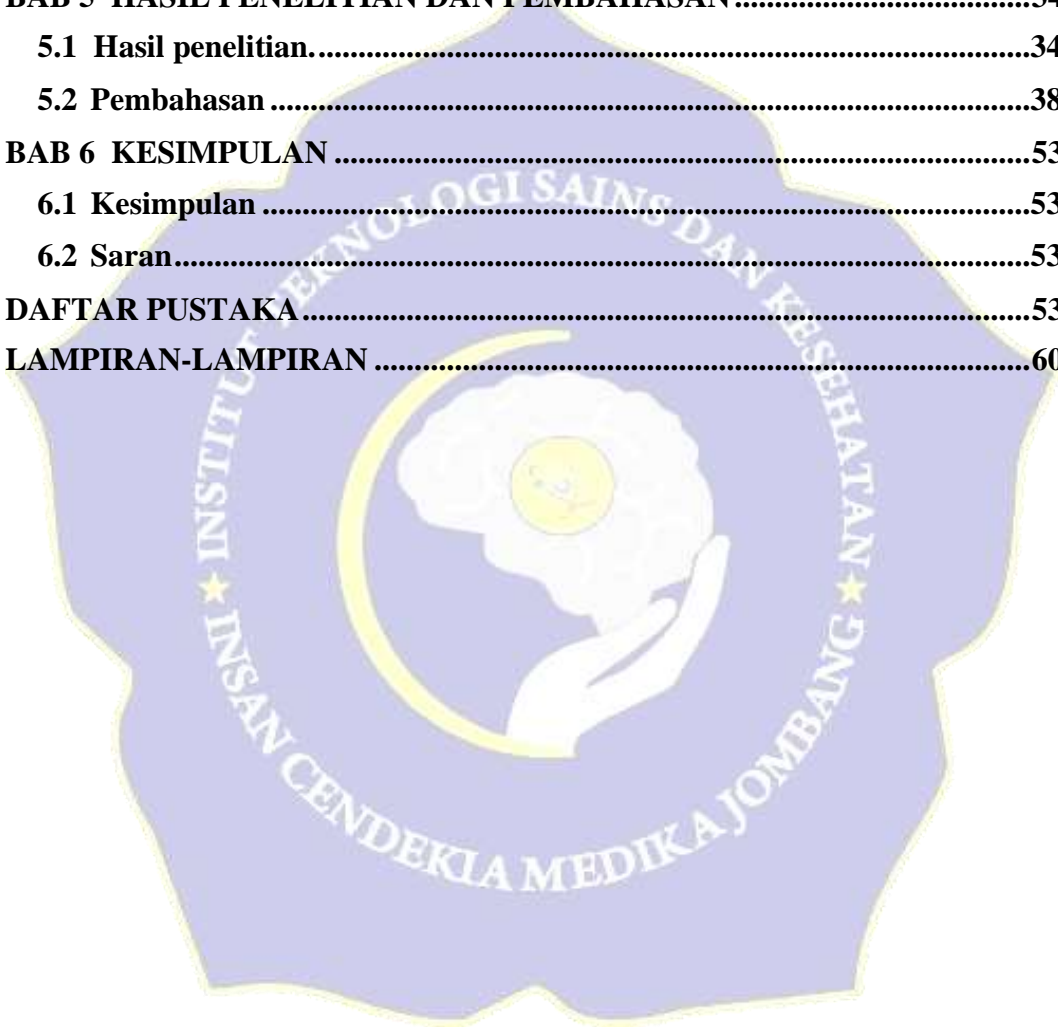
Jombang, Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR LAMBANG & SINGKATAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Santri	4
2.2. Self-Adjustment	5
2.3. <i>Emotional Quotient</i>	11
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	18
3.1 Kerangka Konseptual.....	18
3.2 Hipotesis.....	19
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	20
4.1 Jenis Penelitian	20
4.2 Rancangan Penelitian.....	20
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	20

4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling	21
4.5 Kerangka Kerja	22
4.6 Identifikasi Variabel	23
4.7 Definisi Operasional	23
4.8 Pengumpulan dan Analisa Data	25
4.9 Etika Penelitian	32
4.10 Keterbatasan Penelitian	33
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Hasil penelitian	34
5.2 Pembahasan	38
BAB 6 KESIMPULAN	53
6.1 Kesimpulan	53
6.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan emotional quotient terhadap self-adjustment pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang	23
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.	34
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.....	34
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.....	35
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kedekatan santri yang bersekolah dengan keluarga di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.....	35
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber pemberi dukungan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.	36
Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan orang terdekat santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.....	36
Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori emotional quotient pada santri yang bersekolah di pondok pesantren Anwarul Huda Jombang.....	37
Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori self-adjustment pada santri yang bersekolah di pondok pesantren Anwarul Huda Jombang.....	37
Tabel 5.9 Tabulasi silang hubungan emotional quotient dengan self-adjustment pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang, bulan Oktober 2024.....	38

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3. 1 Kerangka konseptual emotional quotient dengan self-adjustment pada santri yang bersekolah.....18
- Gambar 4 1 kerangka kerja hubungan emotional quotient dengan self-adjustment pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan.....	59
Lampiran 2 Penjelasan penelitian	60
Lampiran 3 Lembar persetujuan menjadi responden.....	61
Lampiran 4 Lembar identitas responden.....	62
Lampiran 5 Kuisisioner emotional quotient	63
Lampiran 6 Blue print kuisisioner emotional quotient	67
Lampiran 7 Kuisisioner self-adjustment.....	68
Lampiran 8 Blue print kuisisioner self-adjustment.....	72
Lampiran 9 Tabulasi rata-rata indikator.....	73
Lampiran 10 Lembar bimbingan mahasiswa	74
Lampiran 11 Surat pengecekan judul.....	76
Lampiran 12 Surat izin penelitian.....	77
Lampiran 13 Surat balasan penelitian.....	78
Lampiran 14 Lembar uji etik penelitian.....	79
Lampiran 15 Tabulasi data umum	80
Lampiran 16 Coding data umum	81
Lampiran 17 Tabulasi kuisisioner emotional quotient.....	82
Lampiran 18 Tabulasi kuisisioner self-adjustment	83
Lampiran 19 Hasil uji SPSS frequency data umum.....	84
Lampiran 20 Hasil uji SPSS frequency variabel.....	86
Lampiran 21 Hasil uji SPSS cross tabulasi.....	87
Lampiran 22 Hasil Uji SPSS Non-parametric Test (Spearman Rank)	88
Lampiran 23 Dokumentasi penelitian	89
Lampiran 24 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	90
Lampiran 25 Digital Receipt.....	91
Lampiran 26 Hasil Turnitin	92
Lampiran 27 Surat pernyataan kesediaan unggah karya ilmiah	93

DAFTAR LAMBANG & SINGKATAN

Daftar lambang

H1	: hipotesis alternatif
H0	: hipotesis nol
\geq	: lebih dari sama dengan
\leq	: kurang dari sama dengan
α	: alpha
p	: <i>p-value</i>
%	: presentase

Daftar singkatan

WHO	: <i>World Health Organization</i>
EQ	: <i>Emotional Quotient</i>
ITSKes	: Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
ICMe	: Insan Cendekia Medika
LIPI	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Pusbindiklat	: Pusat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan SDM Apatur

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Para santri sering kali menghadapi berbagai permasalahan yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menerapkan *self-adjustment* atau penyesuaian diri dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga hal ini dapat menyebabkan stress, kecemasan, dan ketidaknyamanan yang dapat mengganggu proses belajar serta kehidupan sosial santri. Salah satu faktor yang diyakini berperan penting dalam kemampuan *self-adjustment* ini adalah *emotional quotient*, dimana seseorang mampu memahami dan mengelola emosi dirinya dan orang lain (Mohammadiani, 2024)

WHO melaporkan bahwa 10-20 % remaja di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan mental, salah satunya adalah gangguan *emotional quotient* yang dapat mempengaruhi *self-adjustment* mereka (WHO, 2021). Di Indonesia 55% remaja menunjukkan *self-adjustment* emosional yang baik, 30% remaja mengalami kesulitan ringan dalam pengendalian emosi, dan 15% remaja mengalami kesulitan serius dalam pengendalian emosi. Sedangkan di Jawa Timur sendiri 50% remaja menunjukkan *self-adjustment* emosional yang baik, 35% remaja mengalami kesulitan ringan dalam pengendalian emosi, dan 15% remaja yang lain mengalami kesulitan serius dalam pengendalian emosi (Pranata dkk., 2022). Di Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa 47,5% santri dapat menggunakan *self-adjustment* dengan baik, sedangkan 52,5% santri yang lain mengalami *self-adjustment* yang buruk (livia Fitriani1 dkk., 2021) .

Faktor yang mempengaruhi *self-adjustment* pada santri adalah *emotional quotient* atau yang biasa disebut kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan *emotional quotient* membuat santri mampu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami emosi orang lain. Santri dengan *emotional quotient* yang baik akan cenderung memiliki *self-adjustment* yang baik, Santri yang mampu menerapkan *self-adjustment* dengan baik akan merasa lebih percaya diri, nyaman, dan termotivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren. Mereka lebih mudah mengendalikan emosi, seperti mengatasi rasa marah atau *frustasi* dengan cara yang konstruktif, dan lebih peka terhadap perasaan orang lain. Sedangkan santri yang memiliki *emotional quotient* yang buruk maka akan memiliki *self-adjustment* yang buruk (Syahrul, M., & Hasanah, 2020).

Ada 2 strategi untuk mengatasi masalah yang ada dalam penyesuaian diri di lingkungan pesantren, yaitu dengan cara mengatur sikap dan pikiran (*self-control*), serta menghadapi permasalahan secara aktif. Hal – hal tersebut terdapat pada *emotional quotient* santri. Sebagaimana nanti hasil dari *self-adjustment* yang baik, *emotional quotient* santri juga akan berkembang dengan lebih optimal, karena mereka terbiasa menghadapi dan mengelola berbagai situasi emosional dengan bijaksana. Jadi, *self-adjustment* yang baik membantu santri untuk membangun *emotional quotient* yang kuat, karena mereka belajar dari pengalaman sehari-hari untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi, baik pada diri mereka sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain (Wilailak Ketkaew, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *emotional quotient* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang kesehatan, khususnya Keperawatan Jiwa tentang *emotional quotient* pada santri yang mengalami permasalahan *self-adjustment* di lingkungan pondok pesantren.

1.4.2 Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat secara umum khususnya bagi santri dan pengurus pondok pesantren serta bagi perawat yang menangani pasien dengan masalah kesulitan dalam hal *self-adjustment* terhadap lingkungan tempat tinggal/menetap bagi mereka.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Santri

2.1.1. Pengertian Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang belajar di pondok pesantren. Santri berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu memperdalam ilmu agama islam dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Santri diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitri & Ondeng, 2022) .

2.1.2. Kehidupan Santri di Pondok Pesantren

Kehidupan santri di pondok pesantren diatur oleh berbagai aturan yang ketat, yang meliputi jadwal ibadah, pengajian, kegiatan belajar-mengajar, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Santri harus mampu menerapkan *self-adjustment* dengan lingkungan yang penuh disiplin, dan dalam banyak kasus, mereka juga harus belajar untuk hidup jauh dari keluarga. Kondisi ini menuntut santri untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik dan *emotional quotient* yang tinggi (Dina Anggi Aulefesta, 2022) .

2.1.3. Tantangan yang Dihadapi Santri

Santri di pondok pesantren menghadapi berbagai tantangan, seperti adaptasi terhadap lingkungan baru, penyesuaian dengan kehidupan kolektif, serta tekanan akademik dan spiritual. Selain itu, santri juga dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tuntutan pesantren. Kemampuan untuk mengelola emosi dan stres menjadi sangat penting

bagi santri agar dapat menjalani kehidupan di pesantren dengan baik (Roswanto dkk., 2024) .

2.2. Self-Adjustment

2.2.1 Pengertian self-adjustment

Penyesuaian diri (*self-adjustment*) secara umum didefinisikan sebagai tujuan yang hendak dicapai oleh individu sebagai keadaan dirinya dalam usaha mengatasi konflik dan frustrasi dalam hal menyelaraskan dirinya dengan lingkungannya, Runyon dan Haber dalam Maulida (2020). Melengkapi definisi di atas, Schneiders dalam Rohmah (2021) menyebutkan *self-adjustment* merupakan proses dalam lingkup respon mental dan tingkah laku, berupa usaha individu supaya berhasil mengatasi ketegangan, konflik, kebutuhan, dan frustrasi dalam dirinya. Usaha ini dilakukan bertujuan untuk mewujudkan keharmonisan antar ekspetasi dalam diri dengan yang diharapkan oleh dunia luar atau lingkungan (Timothy, 2023).

2.2.2 Macam Macam *Self-Adjustment*

De la Barrera *et al.* (2019) menjelaskan bahwa *self-adjustment* adalah proses adaptasi individu terhadap berbagai aspek kehidupan untuk mencapai keseimbangan dan efektivitas dalam berbagai konteks. Berikut adalah macam-macam penyesuaian diri yang meliputi :

1. *Self-adjustment* pribadi

Self-Adjustment pribadi melibatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan atau tuntutan dalam aspek kehidupan pribadi mereka, seperti kebiasaan, rutinitas, dan pengelolaan diri. Sebagai contoh , mengatur waktu secara efektif, menjaga kebiasaan hidup sehat, dan menetapkan tujuan pribadi.

2. *Self-adjustment* sosial

Self-Adjustment sosial berhubungan dengan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan sosial yang sehat, serta menyesuaikan diri dengan norma dan harapan sosial. Seperti beradaptasi dalam kelompok sosial baru, mengelola konflik, dan berkomunikasi dengan efektif dalam lingkungan sosial yang berbeda.

3. *Self-adjustment* akademik

Self-Adjustment akademik merujuk pada kemampuan individu untuk mengatasi tantangan dan tuntutan dalam lingkungan akademik, seperti sekolah atau perguruan tinggi. Adapun contohnya adalah mengelola beban studi, memenuhi tenggat waktu, dan menyesuaikan metode belajar dengan gaya belajar pribadi.

4. *Self-adjustment* emosional

Self-adjustment emosional melibatkan kemampuan untuk mengelola dan merespons emosi secara efektif, baik dalam diri sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain. seperti mengendalikan stres, mengatasi perasaan cemas atau marah, dan mengembangkan empati terhadap perasaan orang lain.

2.2.3 Faktor faktor yang mempengaruhi *self-adjustment*

Self-Adjustment juga memiliki beberapa faktor, menurut Karunathilaka, (2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-Adjustment* antara lain :

1. faktor individu

- a. Kepribadian : Karakteristik kepribadian, seperti fleksibilitas, keterbukaan terhadap pengalaman, dan tingkat *resiliensi*, mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerapkan *self-adjustment* dengan perubahan.

- b. Kesehatan mental : Kondisi kesehatan mental seperti kecemasan atau depresi dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menghadapi dan mengaplikasikan *self-adjustment* dengan situasi baru.
- c. *Emotional quotient* : Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri serta emosi orang lain berperan penting dalam proses *self-adjustment*.

2. Faktor sosial

- a. Dukungan sosial : Ketersediaan dukungan dari keluarga, teman, dan jaringan sosial lainnya dapat mempengaruhi bagaimana seseorang beradaptasi dengan situasi baru.
- b. Hubungan interpersonal : Kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan mendukung mempengaruhi *self-adjustment*, terutama dalam konteks sosial dan profesional.

3. Faktor lingkungan

- a. Kondisi lingkungan : Lingkungan fisik dan sosial tempat seseorang berada, seperti sekolah, tempat kerja, atau komunitas, dapat mempengaruhi kemampuan untuk menerapkan *self-adjustment*.
- b. Kultur dan norma sosial: Norma budaya dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam lingkungan dapat mempengaruhi cara seseorang beradaptasi dengan situasi baru.

4. Faktor eksternal

- a. Perubahan Kehidupan : Peristiwa besar dalam kehidupan, seperti pindah ke tempat baru, perubahan pekerjaan, atau peristiwa penting lainnya, dapat mempengaruhi proses *self-adjustment*.

b. Tuntutan dan stres : Tingkat stres dan tuntutan yang dihadapi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akademik atau profesional, berperan dalam kemampuan seseorang untuk beradaptasi.

5. Faktor pendidikan

a. Keterampilan adaptasi : Pendidikan formal dan informal dapat menyediakan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan tantangan.

b. Pelatihan dan pengembangan : Pelatihan dan program pengembangan pribadi dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menerapkan *self-adjustment* dengan situasi yang berbeda.

6. Faktor kesehatan fisik

a. Kondisi kesehatan : Kesehatan fisik yang baik dapat mendukung kemampuan seseorang untuk menghadapi dan menerapkan *self-adjustment* dengan situasi yang menuntut.

b. Kebiasaan hidup sehat : Pola makan yang sehat, olahraga, dan tidur yang cukup mendukung kemampuan adaptasi individu.

2.2.4 Aspek-aspek *Self-Adjustment*

Self-adjustment mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Penyesuaian fisik dan emosi

Yaitu *self-adjustment* yang didalamnya terdapat respon- respon fisik dan emosional. Dalam penyesuaian fisik dan emosi kita menekankan adanya hubungan antara fisik dan keadaan mental seseorang. Kesehatan fisik merupakan kebutuhan dasar dalam penyesuaian fisik untuk tercapainya penyesuaian yang sehat. Kesehatan fisik ini erat hubungannya dengan kesehatan emosi atau dengan kata lain kesehatan fisik akan memberikan arti

pada keadaan emosi seseorang yang meliputi kemantapan emosi (*emotional adequacy*), kematangan emosi (*emotional maturity*) dan kontrol emosi (*emotional control*).

2. Penyesuaian *sexual*

Yaitu *self-adjustment* yang berupa kemampuan mereaksi terhadap realitas seksual. Konsep penyesuaian seksual sangat kompleks tetapi yang paling dasar dalam penyesuaian seksual serta tidak langsung pada kapasitas untuk mengadakan reaksi secara wajar terhadap realitas seksual (impuls-impuls, keinginan, konflik, frustrasi, perasaan bersalah dan perbedaan seks) dengan sikap yang matang, terintegrasi dan disiplin untuk menerapkan *self-adjustment* dengan tuntutan moral dan masyarakat.

3. Penyesuaian moral dan agama

Penyesuaian moral adalah kemampuan untuk memenuhi tatanan kehidupan secara efektif dan bermanfaat. Dalam penyesuaian moral seseorang dituntut untuk menyesuaikan diri dengan peraturan moral dan kesopanan. Sedangkan penyesuaian agama adalah merupakan proses dan gaya hidup seseorang ketika bereaksi secara mantap dan sehat terhadap realitas dalam memperoleh pengalaman dan religius yang tepat.

4. Penyesuaian di rumah dan keluarga

Meliputi kriteria adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, menerima otoritas orang tua, kemampuan memikul tanggungjawab dan menerima batasan atau larangan, saling tolong menolong dalam keluarga baik secara individual maupun kelompok.

5. Penyesuaian di sekolah.

Self-adjustment yang baik di sekolah meliputi : respek dan mau menerima terhadap peraturan atau otoritas sekolah, minat dan partisipasi terhadap fungsi dan aktifitas sekolah, hubungan yang baik antara teman, guru serta mau menerima batasan (larangan) dan tanggung jawab.

6. Penyesuaian di Masyarakat.

Dalam penyesuaian di masyarakat ada syarat-syarat yang harus dimiliki oleh individu untuk mencapai penyesuaian diri yang baik diantaranya adalah kebutuhan mengenal dan menghormati orang lain, bergaul dengan baik dan membina persahabatan dengan orang lain, mempunyai perhatian dan simpati terhadap kesejahteraan orang di sekitarnya, dermawan dan suka menolong orang lain (*altruisme*).

2.2.5 *Self-adjustment* dalam konteks pondok pesantren

Di pondok pesantren, penyesuaian diri menjadi sangat penting karena santri harus mampu menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kehidupan komunal, disiplin yang ketat, dan tuntutan akademik yang tinggi. Santri yang berhasil menyesuaikan diri dengan baik cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dan dapat menjalani kehidupan di pesantren dengan lebih produktif dan harmonis.

2.2.6 Penilaian *self-adjustment*

Skala penyesuaian diri digunakan berdasarkan teori Schneider yaitu Skala Penyesuaian Diri yang meliputi aspek penyesuaian fisik dan emosi, penyesuaian seksual, penyesuaian moral dan agama, penyesuaian rumah dan keluarga, penyesuaian sekolah dan penyesuaian masyarakat (Alkalah, 2020). Skala yang di

susun dalam penelitian ini mengacu pada bentuk skala likert. Skala Likert berlaku untuk konstruk linear, di mana terdapat dua jenis item dalam skala model ini yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* dimaksudkan mendukung konstruk yang hendak diukur. Item *favorable* memiliki pilihan jawaban bergerak dari “Sangat Setuju” dengan nilai 5, “Setuju” dengan nilai 4, “Kurang Setuju” dengan nilai 3 “Tidak Setuju” dengan nilai 2, dan “Sangat Tidak Setuju” dengan nilai 1. Sebaliknya, item *unfavorable* merupakan negasi dari konstruk yang hendak diukur. Hal ini berarti pilihan jawaban bergerak dari “Sangat Setuju” dengan nilai 1, “Setuju” dengan nilai 2, “Tidak Setuju” dengan nilai 3, dan “kurang setuju” dengan nilai 4, “Sangat Tidak Setuju” dengan nilai 5. Berdasarkan Sugiyono (2020), kriteria penilaian dari *self-adjustment* sendiri adalah sebagai berikut : memiliki *self-adjustment* yang baik jika skor 76-100 %, memiliki *self-adjustment* yang kurang jika skor 56-75 %, dan memiliki *self-adjustment* yang buruk apabila skor < 56 %.

2.3. Emotional Quotient

2.3.1 Pengertian *emotional quotient*

Emotional intelligence / emotional quotient adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami emosi (baik emosi orang lain maupun emosi diri sendiri) dengan tujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Seseorang dengan *emotional intelligence* yang baik mampu mengontrol emosi saat marah, peka terhadap perasaan orang lain, dsb. Dalam keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 4%. Kemampuan akademik bawaan, nilai tes, dan kelulusan pendidikan tinggi tidak bisa memprediksi seberapa baik kinerja atau kesuksesan yang akan dicapai seseorang. Sebaliknya, kecakapan khusus seperti empati, disiplin, dan inisiatif, dapat memengaruhi keberhasilan kerja. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang dalam menggunakan keterampilan

yang dimiliki, termasuk keterampilan intelektual (Intan Aulia Husnunnisa, 2024).

2.3.2 Tipe-tipe *emotional quotient*

Emotional quotient melibatkan beberapa tipe atau dimensi yang berbeda, masing-masing berkontribusi pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri serta orang lain. Berikut adalah tipe-tipe *emotional quotient* yang umumnya dikenal (Daniel Goleman, 2024) :

1. Kesadaran diri (*self-awareness*)

Kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi sendiri, serta dampaknya terhadap pikiran dan perilaku. Komponen:

- a. Kesadaran emosi : Mengenali emosi saat mereka muncul.
- b. Pengenalan kekuatan dan kelemahan : Menilai secara realistis tentang kekuatan dan kelemahan diri.
- c. Kepercayaan diri : Memiliki keyakinan diri yang sehat dan tidak berlebihan.

2. Pengelolaan emosi (*self-regulation*)

Kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan emosi dengan cara yang positif dan adaptif. Komponen:

- a. Kontrol diri : Mengendalikan emosi yang tidak diinginkan, seperti kemarahan atau kecemasan.
- b. Keseimbangan emosional : Menjaga keseimbangan emosional dalam menghadapi stres atau frustrasi.
- c. Adaptabilitas : Menyesuaikan diri dengan perubahan situasi atau tuntutan.

3. Motivasi (*motivation*)

Kemampuan untuk menggunakan emosi untuk mendorong diri sendiri dan mencapai tujuan. Komponen:

- a. Keinginan untuk berprestasi : Memiliki dorongan internal untuk mencapai tujuan dan standar yang tinggi.
- b. Ketahanan : Kemampuan untuk tetap termotivasi dan positif meskipun menghadapi hambatan.
- c. Inisiatif : Memiliki kemauan untuk memulai tindakan dan mengambil risiko yang diperhitungkan.

4. Empati (*empathy*)

Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta menanggapi dengan cara yang sesuai. Komponen:

- a. Pemahaman perspektif : Memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain.
- b. Sensitivitas sosial : Menyadari dan merespons dengan tepat terhadap kebutuhan emosional orang lain.
- c. Kemampuan membangun hubungan : Membina hubungan yang sehat dan mendukung dengan orang lain.

5. Keterampilan sosial (*social skills*)

Kemampuan untuk mengelola hubungan dengan orang lain secara efektif dan membangun hubungan yang positif. Komponen:

- a. Komunikasi efektif : Menyampaikan dan menerima pesan secara jelas dan persuasif.
- b. Resolusi konflik : Menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan efektif.
- c. Kerja sama : Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi *emotional quotient*

Emotional quotient dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berinteraksi dalam proses perkembangan dan penerapannya. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi *emotional quotient* (Papoutsi *et al.*, 2022) :

1. Faktor genetik dan biologis

- a. Genetika : Beberapa aspek *emotional quotient* mungkin dipengaruhi oleh faktor genetik, seperti kemampuan bawaan untuk mengelola emosi dan berempati.
- b. Neurobiologi : Struktur dan fungsi otak, termasuk area yang terkait dengan regulasi emosi, mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola dan merespons emosi.

2. Lingkungan keluarga

- a. Pengasuhan dan interaksi keluarga : Cara orang tua atau pengasuh mengasuh anak, termasuk gaya pengasuhan, respons emosional, dan dukungan yang diberikan, berperan penting dalam perkembangan *emotional quotient*.
- b. Modeling : Anak-anak sering kali meniru perilaku emosional orang dewasa di sekitar mereka, sehingga contoh yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh dapat mempengaruhi pengembangan *emotional quotient*.

3. Pendidikan dan pengalaman belajar

- a. Pendidikan formal : Kurikulum dan pendekatan pendidikan yang mencakup pelatihan sosial-emosional dapat membantu anak-anak dan remaja mengembangkan keterampilan *emotional quotient*.

- b. Pengalaman sekolah : Interaksi dengan teman sekelas, guru, dan keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler berkontribusi pada pengembangan *emotional quotient*.
4. Pengalaman hidup dan sosial
 - a. Pengalaman pribadi : Pengalaman hidup, termasuk peristiwa positif dan negatif, mempengaruhi bagaimana seseorang memahami dan mengelola emosi mereka.
 - b. Interaksi sosial : Keterlibatan dalam hubungan interpersonal dan sosial yang beragam dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk berempati dan berkomunikasi dengan efektif.
 5. Kesehatan mental
 - a. Kesehatan emosional dan psikologis : Kondisi kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, atau gangguan emosional dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dan berfungsi secara emosional.
 - b. Pengelolaan stres : Kemampuan untuk mengatasi stres dan tekanan juga merupakan bagian penting dari *emotional quotient*.
 6. Budaya dan nilai sosial
 - a. Norma budaya : Budaya dan nilai-nilai masyarakat mempengaruhi bagaimana emosi diekspresikan dan dikelola. Beberapa budaya mungkin menekankan kontrol emosi, sementara yang lain lebih terbuka dalam ekspresi emosional.
 - b. Sosialisasi : Proses sosialisasi di dalam komunitas dan budaya tertentu membentuk pemahaman dan respons emosional individu.

7. Pelatihan dan pengembangan

- a. Program pelatihan : Pelatihan *emotional quotient* yang terstruktur, seperti kursus atau workshop, dapat membantu individu meningkatkan keterampilan mereka dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi.
- b. Keterampilan sosial : Pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, resolusi konflik, dan empati melalui pelatihan dan pengalaman praktis.

2.4.4 *Emotional quotient* dalam konteks pendidikan di pesantren

Dalam konteks pondok pesantren, *emotional quotient* menjadi kunci keberhasilan santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang penuh dengan dinamika. Santri yang memiliki *emotional quotient* yang baik lebih mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada, seperti tekanan akademik, interaksi sosial dengan teman sebaya, dan kehidupan yang diatur oleh disiplin yang ketat. *Emotional quotient* juga membantu santri dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama santri dan pengasuh, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan mereka selama berada di pesantren.

2.4.5 Penilaian *emotional quotient*

Untuk mengungkap atau mengukur *emotional quotient* digunakan Skala *Emotional Quotient* berdasarkan teori kecerdasan emosional Solovey dalam Goleman (2001 : 58) yaitu *Emotional Intelligence Questionnaire* yang meliputi aspek-aspek kecerdasan emosional : kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati dan membina hubungan dengan orang lain (Alkalah, 2020). Skala yang di susun dalam penelitian ini mengacu pada bentuk skala likert. Skala likert berlaku untuk konstruk linear, di mana terdapat dua jenis item

dalam skala model ini yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* dimaksudkan mendukung kontrak yang hendak diukur. Item *favorable* memiliki pilihan jawaban bergerak dari “Sangat Setuju” dengan nilai 5, “Setuju” dengan nilai 4, “Kurang Setuju” dengan nilai 3 “Tidak Setuju” dengan nilai 2, dan “Sangat Tidak Setuju” dengan nilai 1. Sebaliknya, item *unfavorable* merupakan negasi dari kontrak yang hendak diukur. Hal ini berarti pilihan jawaban bergerak dari “Sangat Setuju” dengan nilai 1, “Setuju” dengan nilai 2, “Tidak Setuju” dengan nilai 3, dan “kurang setuju” dengan nilai 4, “Sangat Tidak Setuju” dengan nilai 5. Menurut sugiyono (2020), kriteria dari *emotional quotient* sendiri sebagai berikut : memiliki *emotional quotient* yang tinggi jika skor 76-100 %, memiliki *emotional quotient* yang sedang jika skor 56-75 %, dan memiliki *emotional quotient* yang rendah apabila skor < 56 %.

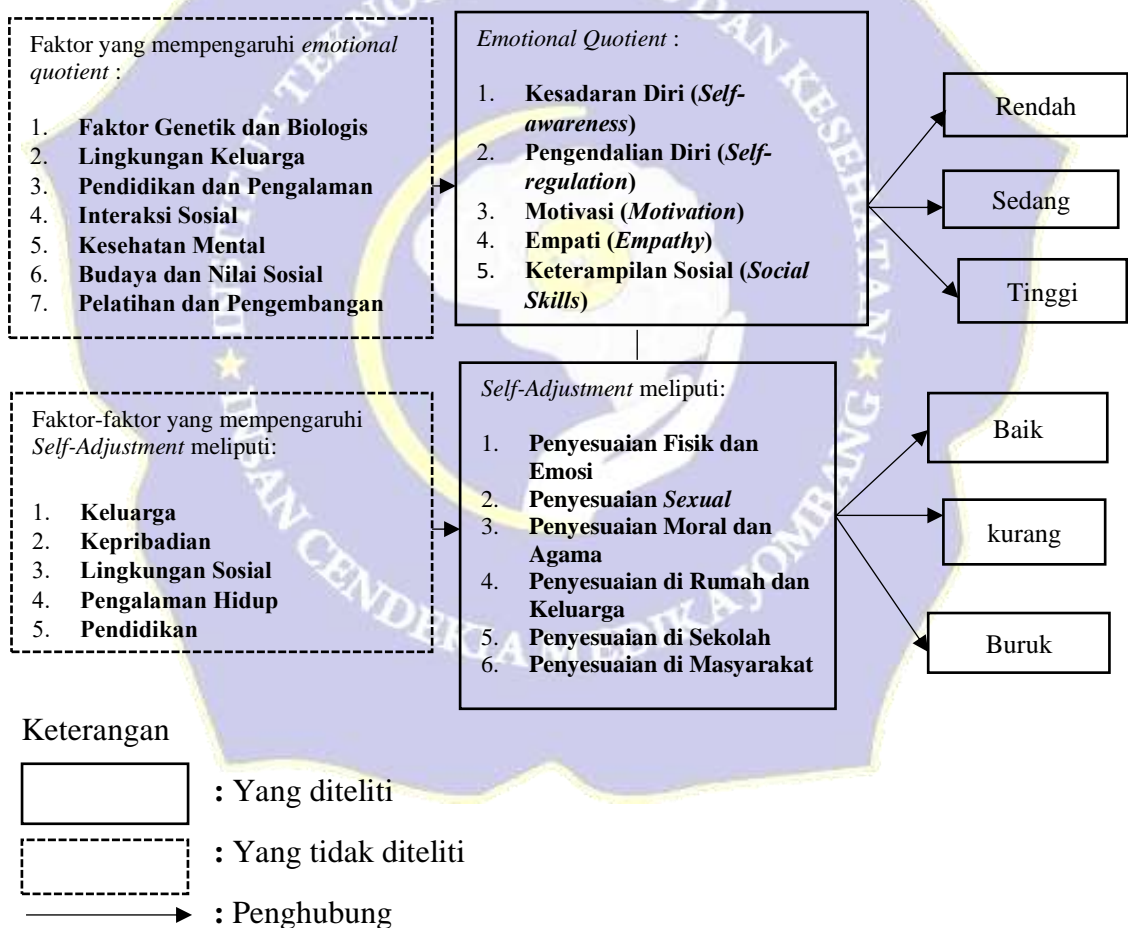


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual mencakup konsep-konsep kunci, variabel, hubungan, dan asumsi yang memandu penyelidikan akademis. Hal Ini mendefinisikan ruang lingkup penelitian, mengidentifikasi variabel yang relevan, menetapkan pertanyaan penelitian, dan memandu pemilihan metodologi dan teknik analisis data yang tepat (Sunainah Singh, 2023).



Gambar 3. 1 Kerangka konseptual emotional quotient dengan self-adjustment pada santri yang bersekolah

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan pengetahuan dan pengamatan yang ada (kumparan, 2023).

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1 : Ada hubungan antara *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis kesimpulan yang ditarik (Nursalam, 2020).

4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian bisa dikatakan sebagai rencana, program, maupun desain dalam melakukan penelitian. Rancangan ini adalah kerangka berpikir terkait dengan metodologi penelitian dan teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Artinya, peneliti menggabungkan berbagai komponen penelitian dengan cara logis sehingga masalah-masalah yang akan dihadapi dalam penelitian bisa ditangani secara efisien (KBBI, 2024).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Menurut Nursalam (2020), *Cross sectional* adalah sebuah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari penyusunan proposal (BAB 1-4) hingga penyusunan laporan hasil akhir (BAB 5-6) sejak bulan Agustus 2024 sampai Januari 2025.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Desa

Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang

4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Desa Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang sebanyak 126 orang.

4.4.2 Sampel

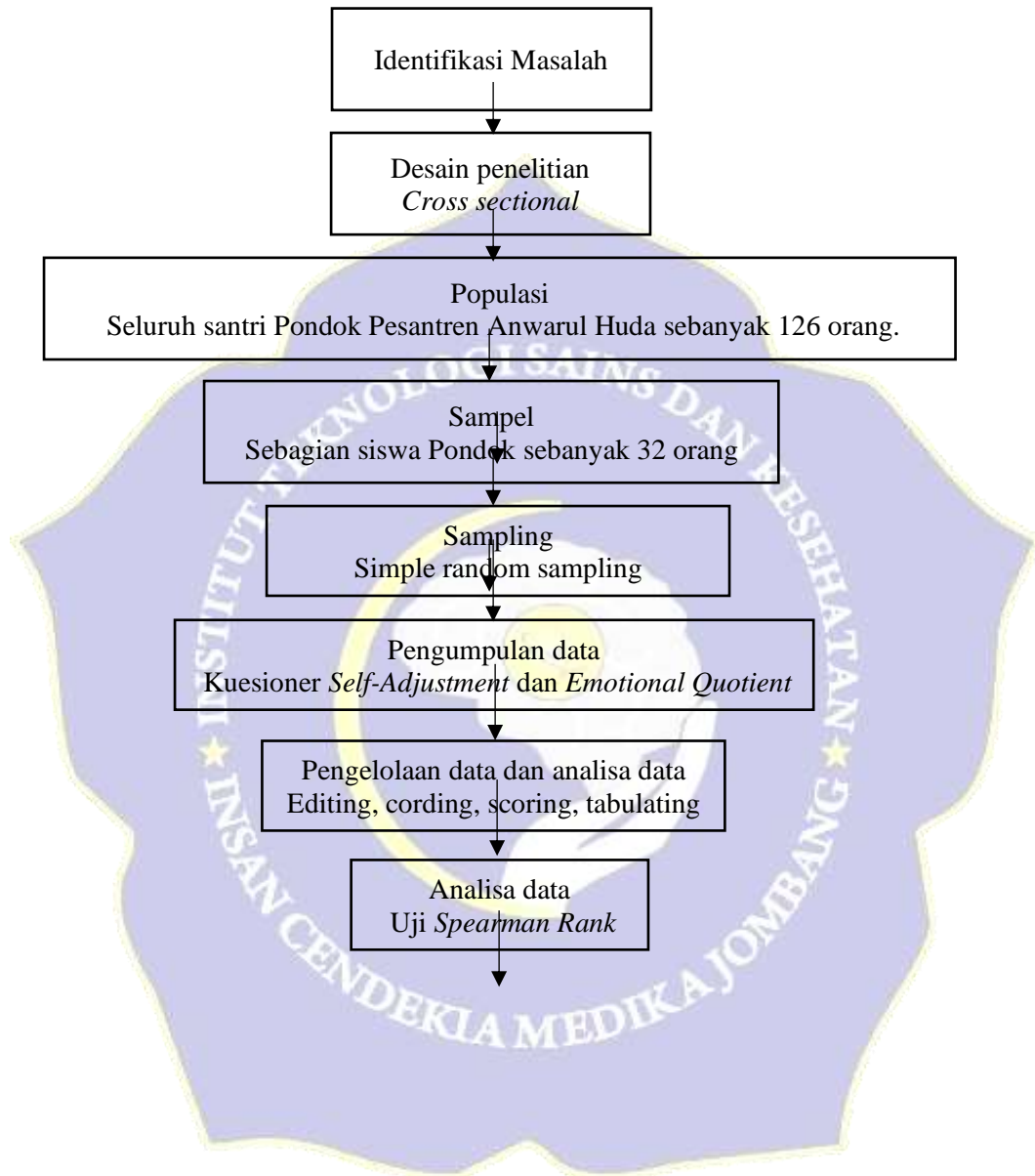
Menurut Arikunto (2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Beliau mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan defenisi diatas dapat dikatan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $126 \times 25 \% = 31,5$ dibulatkan menjadi 32, jadi sampel dari penelitian yang akan diambil adalah sebanyak 32 orang.

4.4.3 Sampling

Menurut Sugiyono (2022), Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Responden dipilih dengan simple random sampling, tanpa memandang strata. Simple random sampling yaitu mengambil anggota dari populasi atau menggunakan teknik undian.

4.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah dalam melakukan penelitian sejak awal hingga akhir penelitian.



Gambar 4 1 kerangka kerja hubungan emotional quotient dengan self-adjustment pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.

4.6 Identifikasi Variabel

4.6.1 Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menentukan variabel lain. Aktivitas stimulus yang dimanipulasi peneliti untuk menghasilkan efek pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk menentukan hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *emotional quotient*.

4.6.2 Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel dependent adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respon muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel lain. Menentukan apakah variabel bebas mempunyai hubungan atau pengaruh (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *self-adjustment*.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara seorang ilmuwan untuk mendefinisikan variabel secara operasional dalam hal sifat yang diamati, memungkinkan para ilmuwan untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang tepat tentang suatu objek (Nursalam, 2020).

Tabel 4. 1 Definisi operasional hubungan emotional quotient terhadap self-adjustment pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen <i>Emotional Quotient</i>	kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami emosi (baik emosi orang lain maupun emosi diri sendiri) dengan tujuan	1. Kesadaran Diri (<i>Self-awareness</i>) 2. Pengendalian Diri (<i>Self-regulation</i>) 3. Motivasi (<i>Motivation</i>)	K U I S I O N E	O R D I N A L	Skala Likert: Pernyataan positif Sangat Setuju (5) Setuju (4) Kurang Setuju (3) Tidak Setuju (2)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
	meningkatkan kesehatan fisik dan mental.	4. Empati (<i>Empathy</i>) 5. Keterampilan Sosial (<i>Social Skills</i>)	R		Sangat Tidak Setuju (1) Pernyataan negatif Sangat Setuju (1) Setuju (2) Kurang Setuju (3) Tidak Setuju (4) Sangat Tidak Setuju (5) Kriteria : 1. Memiliki <i>emotional quotient</i> yang tinggi jika skor 76-100 % 2. Meiliki <i>emotional quotient</i> yang sedang jika skor 56-75 % 3. Memiliki <i>emotional quotient</i> yang rendah apabila skor < 56 %
Variabel Dependen <i>Self-Adjustment</i>	tujuan yang hendak dicapai oleh individu sebagai keadaan dalam usaha mengatasi konflik dan frustrasi dalam hal menelaraskan dirinya dengan lingkungannya	1. Penyesuaian Fisik dan Emosi 2. Penyesuaian <i>Sexual</i> 3. Penyesuaian Moral dan Agama 4. Penyesuaian di Rumah dan Keluarga 5. Penyesuaian di Sekolah 6. Penyesuaian di Masyarakat	K U I S I O N E R	O R D I N A L	Skala Likert: Pernyataan positif Sangat Setuju (5) Setuju (4) Kurang Setuju (3) Tidak Setuju (2) Sangat Tidak Setuju (1) Pernyataan negatif Sangat Setuju (1) Setuju (2) Kurang Setuju (3) Tidak Setuju (4) Sangat Tidak Setuju (5) Kriteria : 1. Memiliki <i>self-adjustment</i> yang baik jika skor 76-100 % 2. Meiliki <i>self-adjustment</i> yang kurang jika skor 56-75 % 3. Memiliki <i>self-adjustment</i> yang buruk apabila skor < 56 % (Sugiyono: 2019)

4.8 Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara agar bisa mendapatkan atau mengumpulkan data atau informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Pengumpulan data merupakan tahap mendapatkan data dari responden dengan menggunakan alat atau instrument.

4.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini adalah bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang digunakan adalah Skala Penyesuaian Diri Eustalia Wigunawati dkk. dan *Emotional Intelligence Questionnaire* dari Daniel Goleman. Sebelum dilakukannya sebuah penelitian maka peneliti akan melakukan beberapa uji statistik berupa :

1. Uji *validitas*

Pada kali ini peneliti menggunakan kuisisioner *Emotional Intelligence Questionnaire* dan Skala Penyesuaian diri yang sudah dilakukan Uji *Validitas*. Uji *validitas* pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) (Noor, 2018). Hasil uji *validitas* untuk variabel *self-adjustment* yaitu item 1 (0,900), item 2 (0,785), item 3 (0,877), item 4 (0,900), item 5 (0,835), item 6 (0,785), sedangkan variabel gangguan *emotional quotient* yaitu item 1 (0.582), item 2 (0.582), item 3 (0.582), item 4 (0.206), item 5 (0.513).

2. Uji Reliabilitas

Dilakukannya uji *reliabilitas* ini digunakan untuk melihat nilai *cronbach* alpha yaitu 0,724, uji *reliabilitas* pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Kuesioner dikatakan reliabel apabila *cronbach* alpha $>0,6$ (Wiranti, 2018). Hasil uji *reabilitas* untuk variabel *self-adjustment* *cronbach's* alpha 0,718 dari 6 item, sedangkan untuk variabel gangguan *emotional quotient* *cronbach's* alpha 0.836 dari 5 item.

4.8.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, yaitu proses mendekati sasaran dan proses mengumpulkan ciri-ciri sasaran yang diperlukan untuk penelitian (Nursalam, 2020). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara :

1. Peneliti mengurus perizinan surat pengantar penelitian kepada institusi ITSKes ICMe Jombang.
2. Menyerahkan surat perizinan penelitian dari ITSKes ICMe Jombang kepada pengasuh pondok pesantren Anwarul Huda Jombang
3. Mengadakan pendekatan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden.
4. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bersedia menjadi responden.
5. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan memberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner.
6. Peneliti mengambil lembar kuesioner dan mengoreksi kuesioner yang sudah

terjawab oleh responden.

7. Setelah data terkumpul peneliti melakukan editing, cooding, scoring, tabulating dengan uji korelasi.

8. Penyajian hasil penelitian.

9. Penyusunan laporan penelitian

4.8.3 Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing adalah sebuah upaya untuk mengecek kembali keakuratan data yang sudah diperoleh atau dikumpulkan. Pengeditan terjadi selama pengumpulan data atau setelah pengumpulan data (Hariyanto dan Rohmah, 2018). *Editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut :

- a. Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi.
- b. Apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca
- c. Apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya.
- d. Apakah jawaban dari pertanyaan kuesioner dengan pernyataan yang lain.

2. *Cooding*

Cooding adalah kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) data yang terdiri atas beberapa kategori (Hariyanto dan Rohmah, 2018). Memasukkan kode ini sangat penting untuk memproses dan menganalisis data di komputer. Biasanya pada saat pengkodean, daftar kode dan artinya juga dibuat dalam sebuah buku (*codebook*) sehingga letak dan arti dari kode variabel dapat lebih terlihat.

1) Data umum

a) Responden Responden

1 = Kode R1 Responden

2 = Kode R2 Responden

3 = Kode R3 Dan selanjutnya

b) Jenis kelamin

Laki-Laki = Kode J1

Perempuan = Kode J2

c) Umur

Umur 14-16 tahun (remaja awal) = Kode U1

Umur 17-19 tahun (remaja akhir) = Kode U2

d) Tingkat Pendidikan

SMP = Kode P1

SMA = Kode P2

e) Kedekatan dengan Keluarga

Sangat Dekat dengan Keluarga = K1

Kurang Dekat dengan Keluarga = K2

Tidak Dekat dengan Keluarga = K3

f) Sumber Pemberi Dukungan (*Support System*)

Keluarga = D1

Teman/ Sahabat = D2

Guru/Ustadz/Ustadzah = D3

Orang Lain = D4 (Sebutkan)

g) Orang Terdekat/Orang Terpercaya

Keluarga = T1

Teman/ Sahabat = T2

Guru/Ustadz/Ustadzah = T3

Orang Lain = T4 (Sebutkan)

2) Data khusus

a) *Emotional quotient*

Emotional quotient Rendah = 1

Emotional quotient Sedang = 2

Emotional quotient Tinggi = 3

b) *Self-adjustment*

Self-adjustment Baik = 1

Self-adjustment Cukup = 2

Self-adjustment Buruk = 3

3. *Scoring*

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban responden. Untuk mengukur variabel independent yaitu *emotional quotient* dengan variabel dependent *self-adjustment*, digunakan alat ukur kuesioner.

1) Penilaian *Emotional Quotient Questionnaire*

Memiliki 50 poin pernyataan dan pernyataan tersebut dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Pernyataan *Favorable*

Sangat Setuju : diberi skor 5

Setuju : diberi skor 4

Kurang Setuju : diberi skor 3

Tidak Setuju : diberi skor 2

Sangat Tidak Setuju : diberi skor 1

b. Pernyataan *Unfavorable*

Sangat Setuju : diberi skor 1

Setuju : diberi skor 2

Kurang Setuju : diberi skor 3

Tidak Setuju : diberi skor 4

Sangat Tidak Setuju : diberi skor 5

Hasil dari penilaiannya dikelompokkan menjadi :

Emotional Quotient Tinggi : 76 – 100 %

Emotional Quotient Sedang : 56 – 75 %

Emotional Quotient Rendah : < 56 %

2) Penilaian *Self-Adjustmant*

Memiliki 45 poin pernyataan dan pernyataan tersebut dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Pernyataan *Favorable*

Sangat Setuju : diberi skor 5

Setuju : diberi skor 4

Kurang Setuju : diberi skor 3

Tidak Setuju : diberi skor 2

Sangat Tidak Setuju : diberi skor 1

b. Pernyataan *Unfavorable*

Sangat Setuju : diberi skor 1

Setuju : diberi skor 2

Kurang Setuju : diberi skor 3

Tidak Setuju : diberi skor 4

Sangat Tidak Setuju : diberi skor 5

Hasil dari penilaiannya dikelompokkan menjadi :

Self-Adjustment Baik : 76 – 100 %

Self-Adjustment Cukup : 56 – 75 %

Self-Adjustment Buruk : < 56 %

4. Tabulating

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Hariyanto dan Rohmah, 2019). Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen.

4.8.4 Cara Analisa Data

1. Analasia *Univariat* (Analisa Deskriptif)

Analisa *univariat* adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisa tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis *univariat* bertujuan menjelaskan analisis pada masing masing variabel secara deskriptif dari variabel independent untuk mengetahui hasil data *emotional quotient* menggunakan kuesioner dan variabel dependent untuk mengetahui *self-adjustment* menggunakan kuesioner (Wiranti, 2020).

Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentasi kategori

F : Frekuensi kategori

N : Jumlah responden

Hasil dari analisa univariat dapat dikategorikan sebagai berikut :

0% = Tidak seorangpun

1-25% = Sebagian kecil

26-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51-74% = Sebagian besar

75-99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan pada lebih dari dua variabel. Analisis *bivariat* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisa *bivariat* ini menggunakan uji *sperman rank* dengan bantuan salah satu software di komputer, bila mana hasilnya $<0,05$ maka kesimpulannya ada hubungan antara *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah, akan tetapi bila hasilnya $>0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah.

4.9 Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent adalah sebuah bentuk persetujuan antara peneliti dan dengan responden. *Informed consent* ini dapat diberikan sebelum melakukan penelitian dengan cara memberikan lembar kesediaan untuk menjadi

responden. Tujuannya adalah supaya subjek bisa mengerti maksud dan tujuan dilakukannya penelitian dan juga mengetahui dampaknya (Nursalam, 2020).

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Anonymity memiliki tujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas dari subjek dengan cara peneliti tidak mencantumkan nama subjek dalam lembar pengumpulan data, akan tetapi cukup dengan memberikan kode pada lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti akan selalu menjaga kerahasiaan informasi yang diterimanya, dan hanya diungkapkan kepada kelompok tertentu yang terlibat dalam penelitian untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian selanjutnya.

4. *Etichal Clearance*

Menurut Pusbindiklat peneliti LIPI (2022) *ethical clearance* adalah suatu instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Klirens etik penelitian merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian. Selain itu juga, guna melindungi peneliti dari tuntutan terkait etika penelitian. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh tim KEPK ITSKes ICMe Jombang dengan nomor 204/KEPK/ITSKES-ICME/IX/2024.

4.10 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini sebagian besar responden mengeluh mengenai pernyataan dalam kuesioner terlalu banyak, namun setelah peneliti memandu responden dalam mengisi kuesioner, proses pengisian kuesioner mampu berjalan dengan lancar dan semua kuesioner dapat terisi penuh.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil penelitian.

5.1.1 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	14-16 Tahun	20	62,5 %
2.	17-19 Tahun	12	37,5 %
Jumlah		32	100 %

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui umur santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 14-16 tahun sebanyak 20 orang (62,5 %).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	12	37,5 %
2.	Perempuan	20	62,5 %
Jumlah		32	100 %

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui jenis kelamin santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (62,5 %).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	12	37,5 %
2.	SMA	20	62,5 %
Jumlah		32	100 %

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui pendidikan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar berjenjang SMA sebanyak 20 orang (62,5 %).

4. Karakteristik responden berdasarkan kedekatan dengan keluarga

Tabel 5. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kedekatan santri yang bersekolah dengan keluarga di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.

No	Kedekatan dengan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat dekat	28	87,5 %
2.	Kurang dekat	4	12,5 %
Jumlah		32	100 %

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui kedekatan dengan keluarga santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya sebanyak 28 orang (87,5 %) sangat dekat dengan keluarga.

5. Karakteristik responden berdasarkan sumber pemberi dukungan.

Tabel 5. 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber pemberi dukungan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.

No	Sumber Pemberi Dukungan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Keluarga	22	68.8 %
2.	Teman/Sahabat	8	25 %
3.	Guru/Ustadz/Ustadzah	1	3.1 %
4.	Orang lain	1	3.1 %
Jumlah		32	100 %

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui sumber pemberi dukungan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar adalah keluarga sebanyak 22 orang (68,8 %).

6. Karakteristik responden berdasarkan orang terdekat

Tabel 5. 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan orang terdekat santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.

No	Orang Terdekat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Keluarga	19	59.4 %
2.	Teman/Sahabat	12	37,5 %
3.	Guru/Ustadz/Ustadzah	0	0 %
4.	Orang lain	1	3.1 %
Jumlah		32	100 %

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui orang terdekat santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar adalah keluarga sebanyak 19 orang (59,4 %).

5.1.2 Data Khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan kategori *emotional quotient*

Tabel 5. 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori *emotional quotient* pada santri yang bersekolah di pondok pesantren Anwarul Huda Jombang.

No	<i>Emotional Quotient</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	8	25 %
2.	Sedang	16	50 %
3.	Tinggi	8	25 %
Jumlah		32	100 %

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui kategori *emotional quotient* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang, menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki *emotional quotient* sedang yang berjumlah sebanyak 16 orang (50 %).

2. Karakteristik responden berdasarkan kategori *self-adjustment*

Tabel 5. 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di pondok pesantren Anwarul Huda Jombang.

No	<i>Self-Adjustment</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	7	21,9 %
2.	Cukup	15	46,9 %
3.	Buruk	10	31,2 %
Jumlah		32	100 %

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui kategori *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang, menunjukkan bahwa hampir setengahnya memiliki *self-adjustment* sedang yang berjumlah sebanyak 15 orang (46,9 %).

3. Hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang

Tabel 5. 9 Tabulasi silang hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang, bulan Oktober 2024.

<i>Emotional quotient</i>	<i>Self-adjustment</i>						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	f	%		
Rendah	7	21,9%	1	3,1%	0	0%	8	25%
Sedang	0	0%	14	43,8%	2	6,2%	16	50%
Tinggi	0	0%	0	0%	8	25,0%	8	25%
Total	7	21,9%	15	46,9%	10	31,2%	32	100%

Uji Spearman rank nilai p -value = 0,000 $\alpha < 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki *emotional quotient* sedang dan *self-adjustment* cukup sebanyak 14 responden (43,8 %). Hasil uji statistik Spearman rank didapatkan nilai probabilitas 0,000 atau $\alpha < 0,05$ maka H1 diterima yang artinya ada hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 *Emotional quotient*

Berdasarkan hasil penelitian, *emotional quotient* responden di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang setengahnya memiliki kategori sedang yaitu sebanyak 16 responden (50 %). Menurut peneliti, *self-adjustment* santri di pondok pesantren sering kali dikategorikan pada tingkat sedang karena lingkungan pesantren memiliki aturan dan tradisi yang berbeda dari kehidupan sebelumnya.

Santri perlu menyesuaikan diri dengan pola hidup yang disiplin, pergaulan dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang berbeda, serta tuntutan akademik dan spiritual yang intens. Dalam proses adaptasi ini santri mungkin menghadapi tantangan emosional dan sosial, yang membuat proses penyesuaian diri mereka berada pada tahap yang tidak sepenuhnya stabil, namun juga tidak sepenuhnya bermasalah. Tingkat penyesuaian yang sedang menunjukkan bahwa santri mampu beradaptasi, tetapi masih membutuhkan waktu dan dukungan untuk bisa sepenuhnya nyaman dan berkembang secara optimal di lingkungan pesantren (Ajhuri, 2021)..

Faktor yang mempengaruhi *emotional quotient* yang pertama adalah usia. Data dari tabel 5.1 diketahui responden di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang sebagian besar berusia 14-16 tahun sebanyak 20 orang (62,5 %). Menurut peneliti, pada rentang usia ini, remaja mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun emosional, yang terkadang membuat mereka lebih rentan terhadap stres, tekanan sosial, dan kebingungan dalam menentukan identitas diri. Kemampuan *emotional quotient* yang baik membantu mereka mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan lebih sehat, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan psikologis yang muncul di usia ini. Pada masa remaja, keterampilan seperti empati, kemampuan mengatasi konflik, serta kemampuan menjaga hubungan sosial menjadi sangat penting. Remaja dengan *emotional quotient* tinggi cenderung lebih mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, serta lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan keluarga. Kemampuan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku berisiko, dan membantu mereka

membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan *emotional quotient* dapat berdampak positif pada kesehatan mental remaja. Mereka yang memiliki *emotional quotient* yang baik lebih jarang mengalami kecemasan berlebihan, depresi, atau perasaan terisolasi. Oleh karena itu, memperkuat *emotional quotient* pada usia 14-16 tahun tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan emosi mereka saat ini, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan mereka di masa depan (Unpad, 2020).

Faktor yang mempengaruhi *emotional quotient* kedua yaitu jenis kelamin. Data dari tabel 5.2 diketahui jenis kelamin santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (62,5 %). Menurut peneliti, dalam konteks kesehatan mental, *emotional quotient* yang baik dapat menjadi faktor pelindung bagi perempuan. Dengan kemampuan untuk mengelola emosi mereka sendiri, perempuan lebih mampu mengurangi risiko depresi dan kecemasan yang sering kali muncul akibat ekspektasi sosial dan tantangan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Lebih jauh lagi, *emotional quotient* pada perempuan juga dapat mendukung pengembangan kepercayaan diri, kemandirian emosional, dan ketahanan diri, sehingga mereka dapat lebih tangguh menghadapi perubahan dan tantangan hidup. Meskipun *emotional quotient* pada perempuan menunjukkan beberapa kelebihan dalam hal empati dan kesadaran emosional, pengembangan ini tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mereka mampu menghadapi tekanan emosional yang semakin kompleks di era modern (H. Intan Aulia., 2024).

Faktor yang memengaruhi *emotional quotient* ketiga adalah tingkat pendidikan. Data dari tabel 5.3 diketahui tingkat pendidikan santri yang bersekolah

di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar berjenjang SMA sebanyak 20 orang (62,5 %). Menurut peneliti, Proses pembelajaran sosial di SMA, seperti bekerja dalam kelompok, menghadapi konflik, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang semakin besar, memberi mereka kesempatan untuk melatih empati, pengendalian diri, dan keterampilan berkomunikasi secara emosional. Namun, karena perkembangan ini masih berlangsung, mereka belum sepenuhnya mencapai kematangan emosional. Oleh karena itu, SMA sering kali membentuk *emotional quotient* mereka pada level menengah, memberi dasar kuat untuk kematangan emosional di masa depan. Lingkungan dan pengalaman di usia SMA memiliki peran penting dalam membentuk *emotional quotient* seseorang pada tingkat sedang. Selama masa ini, remaja terpapar pada berbagai tantangan sosial dan akademis yang mengharuskan mereka mengenali dan mengelola emosi. Interaksi intensif dengan teman sebaya, guru, dan orang tua memberikan kesempatan untuk mengembangkan empati, keterampilan sosial, serta kemampuan mengendalikan emosi. Di satu sisi, tuntutan akademik dan pencarian jati diri memunculkan tekanan emosional yang dapat memperkuat daya tahan mental; di sisi lain, remaja sering kali masih belajar untuk mengatasi emosi dengan cara yang sehat dan produktif. Proses ini memungkinkan *emotional quotient* mereka berkembang hingga tingkat menengah, karena penguasaan keterampilan emosional penuh membutuhkan waktu dan pengalaman yang lebih lanjut (Dain Wahid dkk., 2022).

Faktor yang memengaruhi *emotional quotient* keempat adalah kedekatan dengan keluarga. Data dari tabel 5.5 diketahui kedekatan dengan keluarga santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa

hampir seluruhnya sebanyak 28 orang (87,5 %) sangat dekat dengan keluarga. Menurut peneliti, *emotional quotient* atau kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh dan memiliki hubungan erat dengan kedekatan seseorang dengan keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana individu belajar mengenal, mengekspresikan, dan mengelola emosi. Ketika seseorang memiliki hubungan yang dekat dan harmonis dengan keluarganya, mereka cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan dalam memahami emosi diri dan orang lain, serta meningkatkan kemampuan berempati, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik. Kedekatan dengan keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana seseorang merasa aman untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka tanpa takut dihakimi. Dalam lingkungan yang mendukung ini, individu memiliki ruang untuk memahami dan menerima emosi mereka, sehingga mereka menjadi lebih terampil dalam mengenali dan mengelola perasaan dalam situasi sehari-hari. Interaksi yang positif dan penuh perhatian dari anggota keluarga juga memberi contoh nyata tentang bagaimana berempati, mendengarkan dengan baik, dan merespons perasaan orang lain, yang semuanya adalah komponen utama dari *emotional quotient* (Kaseger, 2023).

Berdasarkan hasil kuesioner, Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda memiliki *emotional quotient* yang sedang. Rata-rata nilai dari 5 indikator *emotional quotient* didapatkan indikator empati dan keterampilan sosial dengan nilai sedang. Santri yang memiliki *emotional quotient* sedang akan menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami dan mengelola emosi, namun mungkin masih memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek tertentu. Menurut peneliti, Empati, yang merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain,

adalah salah satu komponen utama dari *emotional quotient*. Seseorang dengan *emotional quotient* yang tinggi mampu merasakan perasaan dan perspektif orang lain dengan lebih mendalam, yang memungkinkannya untuk merespons secara lebih tepat dan penuh pengertian. Empati inilah yang menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang positif dan harmonis, karena kemampuan untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain menciptakan ikatan yang kuat dalam pergaulan sehari-hari (Hafidz, 2024).

Keterampilan sosial juga sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, terutama dalam hal komunikasi yang efektif, kemampuan beradaptasi, dan penyelesaian konflik. Seseorang dengan *emotional quotient* yang baik mampu mengekspresikan perasaan dan pendapatnya secara asertif tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain, yang sangat penting dalam interaksi sosial. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara terbuka, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan merespons dengan cara yang membangun. Selain itu, *emotional quotient* juga membantu seseorang beradaptasi dalam situasi sosial yang berbeda, memungkinkan mereka untuk membaca isyarat emosional orang lain dan menyesuaikan perilakunya dengan tepat. Selain membantu dalam komunikasi dan adaptasi sosial, *emotional quotient* yang tinggi juga mempermudah seseorang dalam mengelola konflik. Dengan memiliki empati dan keterampilan pengaturan emosi yang baik, seseorang cenderung lebih mampu menyelesaikan perbedaan atau ketegangan dengan cara yang konstruktif dan bijaksana. Mereka dapat memahami alasan di balik perasaan atau sikap orang lain, dan mencari solusi yang menghormati kebutuhan kedua belah pihak (Hafidz, 2024).

Secara keseluruhan, hubungan antara *emotional quotient* empati, dan keterampilan sosial saling memperkuat dan menciptakan dasar yang kokoh untuk menjalani kehidupan sosial yang sehat. Orang dengan *emotional quotient* tinggi tidak hanya mampu memahami orang lain, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan hubungan yang mendukung, menumbuhkan kolaborasi, dan menciptakan lingkungan yang positif di mana pun mereka berada.

5.2.2 *Self-adjustment*

Berdasarkan hasil penelitian, *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa hampir setengahnya memiliki *self-adjustment* sedang yang berjumlah sebanyak 15 orang (46,9 %). Menurut peneliti, santri di pondok pesantren sering dikategorikan pada tingkat sedang karena mereka berada dalam masa transisi dari kehidupan bebas di rumah ke lingkungan dengan aturan ketat. Pondok pesantren memiliki jadwal ketat, rutinitas ibadah yang disiplin, dan interaksi sosial yang berbeda, sehingga membutuhkan adaptasi fisik dan mental. Meskipun sebagian santri mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, banyak di antara mereka yang masih merasakan kesulitan dalam hal kenyamanan dan stabilitas emosi. Tingkat penyesuaian diri yang sedang ini menunjukkan bahwa santri sudah mampu beradaptasi pada beberapa aspek, namun tetap membutuhkan waktu dan dukungan lebih lanjut untuk sepenuhnya nyaman dan berprestasi dalam lingkup pesantren (Pennee, 2022).

Faktor yang memengaruhi *self-adjustment* yang pertama adalah usia. Data dari tabel 5.1 responden di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang sebagian besar berusia 14-16 tahun sebanyak 20 orang (62,5 %). Menurut peneliti, Pada usia

ini, remaja sering kali mengalami pergeseran dalam cara mereka melihat diri sendiri dan dunia di sekitar mereka. Proses penyesuaian diri sangat penting untuk membantu mereka mengatasi perubahan tersebut. Satri remaja yang memiliki kemampuan *self-adjustment* yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam pergaulan dengan teman sebaya. Mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam tuntutan akademik, seperti menghadapi ujian atau tugas yang semakin kompleks, serta beradaptasi dengan dinamika sosial yang sering kali berubah-ubah (Herni Misnita dkk., 2021).

Faktor yang mempengaruhi *self-adjustment* kedua yaitu jenis kelamin. Data dari tabel 5.2 diketahui jenis kelamin santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (62,5 %). Menurut peneliti, *self-adjustment* atau penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan dengan jenis kelamin perempuan, terutama dalam konteks perkembangan emosional dan sosial. Perempuan, sejak usia dini, sering kali dihadapkan pada harapan sosial dan budaya yang berbeda dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu, kemampuan untuk menyesuaikan diri menjadi kunci penting bagi perempuan dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi diberbagai aspek kehidupan. Perempuan sering kali diharapkan untuk menunjukkan keterampilan interpersonal yang baik, seperti empati dan kerjasama. Dalam konteks ini, *self-adjustment* membantu perempuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Keterampilan penyesuaian diri memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan membangun hubungan yang positif, serta

mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Perempuan yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung lebih sukses dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung (Rambe, 2023).

Faktor yang mempengaruhi *self-adjustment* ketiga adalah tingkat pendidikan. Data dari tabel 5.3 diketahui tingkat pendidikan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar berjenjang SMA sebanyak 20 orang (62,5 %). Menurut peneliti, Masa SMA berperan penting dalam membentuk kemampuan *self-adjustment* atau penyesuaian diri seseorang, karena di usia ini remaja mulai menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan baru. Di lingkungan sekolah, mereka belajar menyesuaikan diri dengan tekanan akademis, tuntutan untuk bersosialisasi, serta peran dan tanggung jawab yang semakin besar. Selain itu, remaja SMA juga sedang berada dalam tahap pencarian jati diri, yang membuat mereka harus menavigasi nilai-nilai pribadi, pandangan hidup, dan norma sosial yang mungkin berbeda dari lingkungan sebelumnya. Proses ini memaksa mereka untuk mengembangkan fleksibilitas dalam berpikir, kemampuan menghadapi stres, serta keterampilan dalam berinteraksi sosial. Walaupun masih dalam tahap perkembangan, pengalaman di SMA memberi mereka landasan kuat untuk memiliki *self-adjustment* yang cukup mampu beradaptasi dengan baik meskipun belum sepenuhnya matang (Dain Wahid dkk., 2022).

Faktor yang memengaruhi *self-adjustment* keempat adalah sumber pemberi dukungan. Data dari tabel 5.5 diketahui sumber pemberi dukungan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar adalah keluarga sebanyak 22 orang (68,8 %). Menurut peneliti,

keluarga berperan sebagai sumber utama dukungan emosional dan sosial bagi individu, terutama dalam proses *self-adjustment* menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam lingkungan keluarga yang mendukung, individu merasa aman untuk mengekspresikan perasaan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Ketika anggota keluarga memberikan dukungan, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, menawarkan nasihat, atau memberikan dorongan, hal ini memperkuat kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tekanan yang terjadi. Keluarga yang terbuka dan komunikatif membantu individu belajar keterampilan penting, seperti empati, resolusi konflik, dan pengelolaan emosi, yang semuanya berkontribusi pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan baik (Ajhuri, 2021).

Faktor yang mempengaruhi *self-adjustment* kelima adalah orang terdekat. Data dari tabel 5.6 diketahui orang terdekat santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar adalah keluarga sebanyak 19 orang (59,4 %). Menurut peneliti, ketika seorang individu mengalami kesulitan, keluarga yang memberikan dukungan dan pemahaman akan membuatnya merasa lebih aman dan termotivasi untuk beradaptasi. Interaksi positif dengan anggota keluarga, seperti komunikasi yang terbuka dan kasih sayang, membantu individu mengembangkan keterampilan penting, seperti empati dan resolusi konflik. Sebaliknya, ketidakcukupan dukungan dari keluarga dapat menghambat kemampuan individu untuk menyesuaikan diri, membuat mereka merasa terisolasi dan kesulitan menghadapi stres. Dengan demikian, hubungan yang kuat dan suportif dengan keluarga memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan *self-adjustment*, memungkinkan individu untuk tumbuh

dan berkembang dengan lebih baik dalam menghadapi berbagai situasi hidup (H.Intan Aulia, 2024).

Berdasarkan hasil kuesioner, santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang memiliki *self adjustment* sedang. Nilai rata-rata dari 6 indikator *self adjustment*, penyesuaian fisik, *sexual*, moral dan agama, serta penyesuaian di sekolah merupakan indikator dengan nilai di tengah tengah yaitu antara nilai yang terendah dan tertinggi. Menurut peneliti, kemampuan untuk menyesuaikan diri, sangat penting bagi santri dalam menghadapi kehidupan di pondok pesantren, khususnya terkait penyesuaian fisik. Penyesuaian fisik meliputi kemampuan santri untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan baru yang mungkin berbeda dari lingkungan rumah, seperti jadwal kegiatan yang padat, fasilitas yang terbatas, serta pola hidup yang diatur secara ketat. *Self-adjustment* memungkinkan santri untuk mengatasi tantangan ini dengan lebih baik, membantu mereka merasa nyaman dan tetap sehat di tengah perubahan yang ada. Dengan *self-adjustment* yang baik, santri akan lebih mudah beradaptasi terhadap pola makan, waktu istirahat, dan aktivitas fisik yang sesuai dengan aturan pesantren. Kesiapan fisik dan mental yang stabil berkontribusi pada kesejahteraan serta keberhasilan santri dalam menempuh pendidikan di lingkungan pesantren (Mu'ti dkk., 2023).

Self-adjustment atau kemampuan untuk menyesuaikan diri juga berperan penting dalam membantu santri memahami dan mengelola aspek-aspek perkembangan seksual mereka, terutama di lingkungan pesantren yang sering kali membatasi interaksi antara santri laki-laki dan perempuan. Dalam masa remaja, santri mengalami perubahan fisik dan psikologis yang berkaitan dengan perkembangan seksual, yang mungkin memunculkan berbagai tantangan, seperti

rasa ingin tahu atau dorongan untuk berinteraksi dengan lawan jenis. *Self-adjustment* yang baik membantu santri untuk mengelola dorongan tersebut secara sehat dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren. Dengan kemampuan menyesuaikan diri yang kuat, santri dapat memahami perubahan dalam diri mereka dan mengarahkan energi mereka ke-kegiatan positif, memperkuat kendali diri, dan menjalin hubungan yang sehat dalam batas-batas yang ditetapkan, sehingga mampu menjaga fokus pada tujuan belajar dan pembentukan karakter (Jayana, 2021).

Lingkungan pesantren sering kali memiliki aturan dan nilai-nilai moral yang ketat, sesuai dengan ajaran agama yang ingin ditanamkan pada santri. Dengan kemampuan *self-adjustment* yang baik, santri dapat lebih mudah beradaptasi dengan nilai-nilai dan aturan tersebut, menjadikannya sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Penyesuaian moral dan agama yang baik membantu santri menginternalisasi ajaran agama, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan memupuk kesadaran untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan. Dengan demikian, *self-adjustment* berperan dalam membentuk karakter santri yang kokoh secara spiritual dan etis, serta mendukung kesuksesan mereka dalam menjalankan peran sebagai anggota masyarakat yang berakhlak dan beriman.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama mengharapkan santri tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan *self-adjustment* yang baik, santri lebih siap untuk beradaptasi dengan lingkungan yang penuh dengan aturan moral dan ritual keagamaan. Mereka menjadi lebih mampu menghadapi tantangan dan tekanan dalam mempertahankan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang

diajarkan, serta mengembangkan kebiasaan baik yang konsisten. Proses penyesuaian ini membentuk santri menjadi pribadi yang taat, memiliki akhlak mulia, dan mampu menjalankan peran mereka sebagai individu yang beriman dan bertanggung jawab di masyarakat (Rambe, 2023).

5.2.3 Hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang memiliki *emotional quotient* sedang dan mengalami *self-adjustment* sedang sebanyak 16 responden (50%). Hasil uji statistik *Spearman rank* didapatkan nilai probabilitas 0,000 atau kurang dari $< 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda. Menurut peneliti, Santri dengan tingkat *emotional quotient* yang berada pada kategori sedang cenderung memiliki kemampuan penyesuaian diri (*self-adjustment*) yang juga berada pada level sedang. Dengan *emotional quotient* sedang, santri umumnya mampu mengenali dan mengelola emosi dasar, namun mungkin menghadapi kesulitan dalam merespons situasi emosional yang lebih kompleks di lingkungan pondok pesantren. Di tengah aturan yang ketat dan dinamika sosial yang menantang, santri dengan *emotional quotient* sedang mungkin merasa cukup nyaman berinteraksi, tetapi kurang optimal dalam mengatasi stres atau konflik interpersonal. Akibatnya, penyesuaian diri mereka berada pada tahap adaptasi yang cukup baik, tetapi masih memerlukan dukungan dan waktu untuk mencapai stabilitas emosional yang lebih matang (L. Himmah dkk., 2022).

Menurut peneliti, *emotional quotient* memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan *self-adjustment* pada santri karena *emotional quotient* mencakup kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosinya sendiri serta memahami emosi orang lain. Santri dengan *emotional quotient* yang baik cenderung lebih mampu menyesuaikan diri di lingkungan yang baru, seperti pesantren, karena mereka dapat mengendalikan stres, menyesuaikan reaksi emosional dengan situasi, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. *emotional quotient* yang tinggi juga membantu santri dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional, sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dan membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan pengajar. Dengan demikian, kecerdasan emosional berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk *self-adjustment* yang kokoh, membantu santri menjadi individu yang tangguh dan adaptif (Mu'ti dkk., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemelli Shafa Marwah dimana berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi (0,782) dan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang menunjukkan hubungan positif sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi penyesuaian diri. Hasil kategorisasi menunjukkan tingkat kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada kategori sedang (Gemelli Shafa Marwah, 2020).

Hasil penelitian lain dengan subjek yang berbeda menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat dan positif antara kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada santriwati dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,831 dan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) hal ini membuktikan bahwasannya semakin tinggi nilai kecerdasan

emosional seseorang akan semakin baik pula tingkat penyesuaian diri yang dialami. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (Widiananda, 2019).

Pada penelitian lain yang dilakukan Lamaanul Himmah menunjukkan hasil analisis dalam penelitian menggunakan uji regresi sederhana menunjukkan $r_{xy}=0,653$ dengan $p=0,000 (< 0,05)$, hal itu berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri. Semakin tingginya kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula penyesuaian diri. Berlaku pula sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula penyesuaian diri. Kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 42,7%, pada penyesuaian diri. Hasil analisis menggunakan uji-t memperlihatkan adanya perbedaan penyesuaian diri dan kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan, yaitu subjek perempuan lebih tinggi dibandingkan subjek laki-laki. Terdapat perbedaan juga pada penyesuaian diri dan kecerdasan emosional antara santri MTs dan santri SMP, yaitu lebih tinggi kelompok santri MTs (L. Himmah, 2020).

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

1. Santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Desa Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang setengahnya memiliki *emotional quotient* kategori sedang.
2. Santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Desa Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang setengahnya memiliki *self-adjustment* kategori sedang
3. Ada hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada Santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Desa Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang

6.2 Saran

1. Bagi petugas kesehatan

Petugas kesehatan diharapkan lebih aktif memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat terutama di lingkup pondok pesantren, tidak hanya kesehatan fisik namun juga kesehatan mental terkait masalah *self awareness* atau kesadaran diri santri dan *self regulation* atau pengendalian diri santri seperti halnya mengontrol emosi serta penyesuaian diri di masyarakat sehingga tingkat masalah tersebut bisa diturunkan dan diatasi.

2. Bagi guru (Ustadz/Ustadzah) dan orang tua

Guru (Ustadz/Ustadzah) dan orang tua diharapkan dapat meningkatkan perhatian, pengawasan serta pengendalian yang maksimal terkait kesehatan

mental terutama berkaitan dengan *self awareness* atau kesadaran diri santri dan *self regulation* atau pendendalian diri santri seperti halnya mengontrol emosi serta penyesuaian diri di masyarakat melalui bimbingan dan konseling pada orang tua yang terkait maupun para santri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan melakukan penelitian tentang hubungan *self awareness* dengan *self-regulation* pada santri di Pondok Pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Az Zahra, F. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Musyrifah Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Tahun Pertama - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Digital Library of Uin Gunung Djati. <https://digilib.uinsgd.ac.id/77765>.
- Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren - UMS ETD-db. (n.d.). Retrieved August 17, 2024, from <https://eprints.ums.ac.id/85964/>
- Livia Fitriani¹, Perdani², Z. P., & Riyantini³, Y. (2021). Hubungan Tingkat Stres Remaja dengan Kemampuan Beradaptasi di Pondok Pesantren Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1–7. file:///C:/Users/user/Documents/35-Article Text-118-1-10-20200814.pdf
- Alkalah, C. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri. 19(5), 1–23.
- Daniel Goleman. (2024). Emotional Intelligence | Psychology Today. Psychology Today. <https://www.psychologytoday.com/us/basics/emotional-intelligence>
- de la Barrera, U., Schoeps, K., Gil-Gómez, J. A., & Montoya-Castilla, I. (2019). Predicting Adolescent Adjustment and Well-Being: The Interplay between Socio-Emotional and Personal Factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2019, Vol. 16, Page 4650, 16(23), 4650. <https://doi.org/10.3390/IJERPH16234650>
- Dina Anggi Aulefesta. (2022). Skripsi Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Intan Aulia Husnunnisa. (2024). Pentingnya Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) di Dunia Kerja. *Ruang Kerja Id*. <https://www.ruangkerja.id/blog/pentingnya-emotional-intelligence-di-dunia-pekerjaan>
- Karunathilaka, G. S. (2022). Virtual Team Adaptation: Management Perspective on Individual Differences. *Businesses* 2022, Vol. 2, Pages 118-128, 2(2), 118–128. <https://doi.org/10.3390/BUSINESSES2020008>
- KBBI. (2024). Rancangan Penelitian: Arti, Manfaat, dan Contoh. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/rancangan-penelitian-arti-manfaat-dan-contoh>.

- Kumparan. (2023). Hipotesis: Pengertian dan Jenis-jenisnya | kumparan.com. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/berita-terkini/hipotesis-pengertian-dan-jenis-jenisnya-20L0sKQ8Ku5/1>
- Livia Fitriani¹, Perdani², Z. P., & Riyantini³, Y. (2021). Hubungan Tingkat Stres Remaja dengan Kemampuan Beradaptasi di Pondok Pesantren Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1–7. file:///C:/Users/user/Documents/35-Article Text-118-1-10-20200814.pdf
- Mohammadiani, S. (2024). The Role of Emotional Intelligence, Cultural Intelligence and Spiritual Intelligence on Individual-Social Adjustment in Young Students. *Journal Of Sociological Studies Youth*. <https://sanad.iau.ir/journal/ssyj/Article/538830?jid=538830>
- Papoutsis, C., Chaidi, I., Drigas, A., Skianis, C., & Karagiannidis, C. (2022). Emotional Intelligence & ICTs for Women and Equality. *Technium Social Sciences Journal*, 27, 253–268. <https://doi.org/10.47577/TSSJ.V27I1.5561>
- Pranata, D., Pratikto, H., & Psikologi, F. (2022). Penyesuaian diri pada remaja: Bagaimana peranan kelekatan orang tua? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 342–352. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/646>
- Roswanto, B., Namina, A. V., Hestyaningsih, L., Hestyaningsih, L., & Athiyallah, A. (2024). Adaptasi Kehidupan Santri Baru di Pondok Pesantren (Literatur Review). *Madaniyah*, 14(1), 131–148. <https://doi.org/10.58410/Madaniyah.V14i1.834>
- Sunainah Singh. (2023). Apa Itu Kerangka Konseptual Dan Cara Membuatnya (Beserta Contoh). *Reasercherlife*.
- Syahrul, M., & Hasanah, A. (2020). The Impact of Emotional Intelligence on Student Adjustment in Islamic Boarding Schools. *Journal of Islamic Education Studies*.
- Timothy, J. (2023). Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Indonesia Tingkat Sarjana Yang Kuliah Di Taiwan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 7(1), 1–23.
- WHO. (2021). Mental health of adolescents. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>
- Wilailak Ketkaew. (2021). The Relationship Between Emotional Quotient Dan Social Adjustment Of Student. *Journal Legal Ethical & Regulatory Issues*.
- Ajhuri, K. F. (2021). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Dain Wahid, Imam Rosidi, & Alfin Yuli Dianto. (2022). Hubungan Antara Emotional Quotient Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1

- Nganjuk. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 38–48.
<https://doi.org/10.55606/Jurripen.V1i1.20>
- Gemelli Shafa Marwah. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren - Ums Etd-Db. *Jurnal Ums*.
<https://eprints.ums.ac.id/85964/>
- H., I. A. (2024). Pentingnya Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Di Dunia Kerja. *Ruang Kerja*. <https://www.ruangkerja.id/blog/pentingnya-emotional-intelligence-di-dunia-pekerjaan>
- Herni Misnita, H. S.-E. D. D. S., Mahasiswa, D. P. D., Kesehatan, S. T. I., & Medan, W. H. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Medan. 1987, Hlm.10.
- Himmah, L., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Kelas Vii Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. *Jurnal Empati*, 6(3), 337–350. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19764>
- Jayana, T. A. (2021). Analisis Dampak Segregasi Gender Di Pesantren Terhadap Perilaku Santri. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(2), 92–104.
<https://doi.org/10.15575/kp.v3i2.11997>
- Kecerdasan, H., Dan, E., Himmah, L., & Desiningrum, D. R. (2022). Pesantren Askhabul Kahfi. 7(Nomor 3), 337–350.
- Hafidz, M. (2024). Pagaruh Emotional Quotients Terhadap Kepercayaan Diri Pada Atlet Tanding Pencak Silat Pagar Nusa Al-Kamal.
- Mu'ti, A., Latief Ramadhan, Y., Robbany, T. M., & Muslim, M. (2023). Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi Dan Penyesuaian Diri Santri Di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1731–1746.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4067>
- Pennee, D. P. (2022). Benjamin Drew And Samuel Gridley Howe On Race Relations In Early Ontario: Mythologizing And Debunking Canada West's "Moral Superiority." In *Journal Of Canadian Studies* (Vol. 56, Issue 1).
- Rambe, S. K. H. (2023). Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Baru Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Pesantren Ahmadul Jariyah. 1–95.
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19586%0ahttps://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19586/1/188600331> - Silvi Kholizah Hafni Rambe - Fulltext.Pdf
- Kaseger, R. (2023). Pentingnya Pembelajaran Sosial Dan Emosional Dalam Pendidikan – Bgp Sulawesi Utara. *Balai Guru Penggerak*.
<https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/11/01/pentingnya-pembelajaran-sosial-dan-emosional-dalam-pendidikan>

Unpad, P. (2020). Ternyata, Kecerdasan Emosional Memegang Peran Penting Dalam Kesuksesan Seseorang - Pusat Inovasi Psikologi Universitas Padjadjaran. Pip Unpad Artikel. <https://Pip.Unpad.Ac.Id/Postdetail/Ternyata-Kecerdasan-Emosional-Memegang-Peran-Penting-Dalam-Kesuksesan-Seseorang>

Widiananda, Kassyafaeny P. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Santriwati Ponpes Daarul Ukhuwwah Cemorokandang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/5576](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/5576)



Lampiran 2 Penjelasan penelitian

PENJELASAN PENELITIAN

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Musyafiq el Rohman

NIM : 213210083

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Adalah mahasiswa S1 Keperawatan ITSKes ICMe Jombang yang akan melakukan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi tentang “Hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda” sebagai upaya penelitian terapi non farmakologis yang berkaitan dengan keperawatan Jiwa untuk klien.

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *emotional quotient* dengan *self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda
2. Responden penelitian diminta untuk mengisi lembar kuesioner.
3. Apabila selama penelitian responden merasa tidak nyaman, responden mempunyai hak untuk mengatakannya kepada peneliti.
4. Keikutsertaan responden pada penelitian ini bukanlah suatu paksaan melainkan atas dasar suka rela, oleh karena itu responden berhak untuk melanjutkan atau menghentikan keikutsertaannya karena alasan tertentu dan telah dikomunikasikan dengan peneliti terlebih dahulu.
5. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tanpa nama. Data hanya disajikan dalam bentuk kode-kode dalam forum ilmiah dan tim ilmiah khususnya ITSKes ICMe Jombang.
6. Apabila ada yang perlu ditanyakan atau didiskusikan selama penelitian responden bisa menghubungi peneliti via telepon/sms di nomor yang sudah tercantum diatas.

Apabila Bapak/Ibu bersedia menjadi responden, silahkan menandatangani pada lembar persetujuan yang telah disediakan. Atas perhatiannya dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Jombang, Oktober 2024
Peneliti

(Muh. Musyafiq el Rohman)

Lampiran 3 Lembar persetujuan menjadi responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
INFORMED CONSENT

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan saudara Muh. Musyafiq el R., Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan ITS Kes ICMe Jombang dan telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul: “Hubungan *Emotional Quotient* dengan *Self-Adjustment* Pada Santri Yang Bersekolah di Pondok Pesantren”.
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subjek.
3. Manfaat ikut sebagai objek penelitian.
4. Bahaya yang akan timbul.
5. Prosedur penelitian.

Dan prosedur penelitian mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya (**bersedia/tidak bersedia***) secara sukarela untuk menjadi subjek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun. Demikian lembar persetujuan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

. Jombang,2024

Peneliti

Responden

(Muh. Musyafiq el Rohman)

(.)

Lampiran 4 Lembar identitas responden

LEMBAR IDENTITAS

Isilah runga kosong dibawah ini dengan menggunakan (√).

No. Responden:	Lokasi:	Tanggal Pengkajian:
----------------	---------	---------------------

1. Usia :
2. Jenis Kelamin
 - Laki – laki
 - Perempuan
3. Pendidikan : SMP
 SMA
4. Kedekatan dengan Keluarga :
 - Merasa Dekat dengan Keluarga
 - Merasa Kurang Dekat dengan Keluarga
 - Merasa Tidak Dekat dengan Keluarga
5. Sumber Pemberi Dukungan :
 - Keluarga
 - Teman/Sahabat
 - Guru/Ustadz/Ustadzah
 - Orang Lain
6. Orang Terdekat :
 - Keluarga
 - Teman/Sahabat
 - Guru/Ustadz/Ustadzah
 - Orang Lain

Lampiran 5 Kuisisioner *emotional quotient***Angket Penelitian Kecerdasan Emosional**

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berikanlah jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara jujur dan obyektif dengan memberi tanda cek (√) pada salah satu pernyataan yang menurut Anda paling tepat.
3. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
 - 2 = Tidak Sesuai (TS)
 - 3 = Ragu-ragu (R)
 - 4 = Sesuai (S)
 - 5 = Sangat Sesuai (SS)
4. Hasil pengisian jawaban pada angket ini hanya untuk memberikan bantuan penyelesaian pendidikan kami, dan sumbangan penyelesaian masalah pendidikan secara umum sehingga tidak mempengaruhi nilai hasil belajar Anda di Pondok Pesantren.
5. Atas bantuan dan kesediaan Anda untuk berkenan memberikan jawaban pada angket ini kami sampaikan terima kasih.



SELAMAT MENERJAKAN

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
Variabel Kesadaran Diri						
1.	Saya menyukai diri saya apa adanya					
2.	Saya tahu betul kekuatan diri saya					
3.	Saya sering merasa khawatir tanpa alasan tertentu					
4.	. Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas					
5.	Saya sering meragukan kemampuan saya					
6.	Saya sering merasa tidak mampu melakukan sesuatu					
7.	Saya merasa khawatir terhadap masa depan saya					
8.	Saya berani tampil beda diantara teman-teman saya					
9.	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan					
10.	Saya akan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun saya tidak menyukai					
Variabel Pengendalian Diri						
11.	Saya kurang sabar bila menghadapi orang lain					
12.	Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa					
13.	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak					
14.	Saya tetap tenang, bahkan dalam situasi yang membuat orang lain marah					
15.	Saya dapat mengendalikan hidup saya					
16.	Saya lebih cepat tenang daripada orang lain					
17.	Saya sering merasa cepat bosan dan jenuh dalam melakukan sesuatu					
18.	Persaingan yang ketat mengurangi semangat saya					
19.	Demi sasaran lain yang lebih besar, saya dapat menunda pemuasan kesenangan sesaat saya, misalnya mengobrol, bergurau bersama teman, jalan-jalan,dll					
20.	aya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu					
Variabel Motivasi Diri						
21.	Rasanya saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya					

22.	Saya suka mencoba-coba hal baru					
23.	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama					
24.	Saya berperan serta dalam berbagai informasi dan gagasan					
25.	Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah					
26.	Bila saya memenuhi hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain					
27.	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit					
28.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal daripada harapan untuk sukses					
29.	Saya tertarik pada pekerjaan yang menuntut saya memberikan gagasan baru					
30.	Saya sering melakukan introspeksi untuk menemukan kembali hal-hal yang penting dalam hidup saya					
Variabel Empati						
31.	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam					
32.	Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya					
33.	Saya merasa bahwa teman saya akan menjatuhkan saya					
34.	Sulit bagi saya memahami sudut pandang orang lain					
35.	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal					
36.	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bercerita tentang diri mereka					
37.	Dalam suatu pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang lain					
38.	Saya dapat melihat rasa sakit pada orang lain, meskipun mereka tidak membicarakannya					
39.	Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasehat kepada saya					
40.	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					

Variabel Keterampilan Sosial					
41.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan				
42.	Saya merasa sulit untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain				
43.	Saya merasa sulit menemukan orang yang bisa diajak bersahabat secara dekat				
44.	Saya berpedoman pada etika ketika berhubungan dengan orang lain				
45.	Masalah-masalah pribadi saya tidak mengganggu pergaulan saya dengan orang lain				
46.	Saya dapat merasakan suasana hati suatu kelompok ketika saya memasuki suatu ruangan				
47.	Saya merasa tertekan dan tidak banyak bicara ketika berada diantara orang banyak				
48.	Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan				
49.	Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain				
50.	Saya mampu mengorganisasi dan memotivasi suatu kelompok				

Lampiran 6 Blue print kuesioner *emotional quotient***Blue Print Skala Kecerdasan Emosional**

Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
		F	U-F	
Mengenali emosi	Peka akan suasana hati ketika mengalami suatu kejadian	6,21	12,17	10
	Tidak tenggelam dalam permasalahan	1,11,16	7,27,22	
Mengelola emosi	Toleransi yang lebih tinggi terhadap kegagalan	13,51	20,25	10
	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	8,52	10,53	
	Berkurangnya perilaku agresif	23,54	30,55	
	Persasaan yang lebih Positif	18,2	15,58	
Memotivasi diri sendiri	Rasa semangat	14,24	4,26	10
	Ketekunan diri	3,56	34,57	
	keyakinan diri	9,19	5,31	
Mengenali emosi orang lain atau empati	Kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain	28,32,37	35,39,40	10
	Mengkomunikasikan pemahaman perasaan kepada orang lain	42,46	45,49	
Membina hubungan dengan orang lain	Mampu berinteraksi dengan baik pada orang lain	29,38,43	36,44,48	10
	Dapat di percaya orang lain atau dibutuhkan orang lain	33,47	41,50	
Jumlah		25	25	50

Lampiran 7 Kuisisioner *self-adjustment***Angket Penelitian Penyesuaian Diri**

Petunjuk Pengisian Angket

6. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
7. Berikanlah jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara jujur dan obyektif dengan memberi tanda cek (√) pada salah satu pernyataan yang menurut Anda paling tepat.
8. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu-ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
9. Hasil pengisian jawaban pada angket ini hanya untuk memberikan bantuan penyelesaian pendidikan kami, dan sumbangan penyelesaian masalah pendidikan secara umum sehingga tidak mempengaruhi nilai hasil belajar Anda di Pesantren.
10. Atas bantuan dan kesediaan Anda untuk berkenan memberikan jawaban pada angket ini kami sampaikan terima kasih.



SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya tetap tegar walaupun saya seringkali dihina oleh teman-teman saya					
2.	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan					
3.	Saya tidak akan membiarkan setiap masalah atau pekerjaan menjadi berlarut-larut					
4.	Saya mampu untuk bersikap tenang dalam menghadapi masalah					
5.	Saya merasa tidak berdaya dan kehilangan harapan jika ditimpa masalah					
6.	Saya dapat mengendalikan diri saya dengan baik					
7.	Ketika saya tidak mampu menyelesaikan masalah atau suatu pekerjaan, saya meminta bantuan orang lain					
8.	Saya menyelesaikan setiap masalah dengan kepala dingin					
9.	Saya akan dijauhi teman-teman saya jika saya berbuat tidak baik pada mereka					
10.	Saya optimis dengan kemampuan saya					
11.	Jika saya berbuat salah kepada siapapun, maka saya akan meminta maaf					
12.	Saya tidak suka menunda-nunda untuk menyelesaikan masalah					
13.	Saya selalu bersemangat dalam belajar					
14.	Saya mampu membedakan kebutuhan yang harus saya penuhi terlebih dahulu dengan kebutuhan yang lain					
15.	Saya mampu mengatasi setiap masalah dengan kemampuan saya sendiri					
16.	Orang lain yakin dengan kemampuan saya					
17.	Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, saya melakukannya dengan penuh percaya diri					
18.	Saya bisa menaati peraturan-peraturan yang diterapkan baik peraturan di sekolah maupun peraturan di rumah					
19.	Saya mempertimbangkan akibat hasil keputusan saya pada orang lain					

20.	Saya bisa bangkit dari keterpurukan masalah kehidupan pribadi karena saya yakin pada diri saya					
21.	Saya menerima perlakuan guru yang memarahi saya, jika saya melakukan kesalahan					
22.	Saya memperoleh kehormatan sebagai sesuatu yang memang layak saya terima					
23.	Saya merasa dapat mengendalikan tujuan hidup saya					
24.	Setiap keberhasilan yang saya dapat, harus saya pertahankan dan saya tingkatkan lagi					
25.	Untuk menghilangkan perselisihan ataupun salah paham, saya menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga dan teman-teman saya					
26.	Menurut saya peraturan di rumah ataupun di sekolah yang telah dibuat akan mampu membantu saya mencapai keberhasilan					
27.	Keberhasilan yang saya capai merupakan hasil dari kegigihan saya					
28.	Saya selalu diterima oleh teman-teman di lingkungan tempat saya berada					
29.	Saya tidak pernah kuatir dengan kegagalan					
30.	Jika mengalami kegagalan, maka saya akan mengakui kegagalan tersebut dan akan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang telah saya tetapkan					
31.	Membiarkan masalah yang terjadi agar selesai dengan sendirinya					
32.	Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya					
33.	Masalah yang menimpa kita akan menjadikan kita lebih dewasa					
34.	Mencari-cari alasan agar tidak diberi sanksi oleh guru karena kesalahan yang dilakukan					
35.	Kegagalan dalam penyelesaian masalah adalah akibat dari kelalaian dan tidak adanya tanggung jawab					
36.	Saya gagal dalam suatu hal karena pengaruh orang lain di sekitar saya					

37.	Saya mudah stress jika menghadapi masalah yang tidak kunjung selesai					
38.	Saya menjadi emosional jika sedang punya masalah					
39.	Saya lebih sering melamun karena memikirkan masalah yang saya hadapi					
40.	Mengambil keputusan harus dengan cepat tanpa memikirkan akibatnya					



Lampiran 8 Blue print kuesioner *self-adjustment***BLUE PRINT SKALA PENYESUAIAN DIRI**

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
		F	U-F	
Penyesuaian fisik dan emosi	Bisa menerima diri atau fisik apa adanya	1,8	4,5	8
	Bisa meredam amarah dan mengontrol emosi	2,3	6,7	
Penyesuaian seksual	Menanggapi perbedaan seks dengan sikap yang matang	9,11	10,12	8
	Disiplin untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan moral	17,16	14,20	
Penyesuaian moral dan agama	Bereaksi secara benar dan sehat terhadap realitas dan memperoleh pengalaman di Lingkungan	13,19	15,18	8
	Sikap religius yang tepat	21,22	24,26	
Penyesuaian di rumah	Adanya hubungan harmonis antar anggota keluarga	23,25	27,29	8
	Kemampaun memikul tanggung jawab dan menerima batasan	28	30	
	Saling tolog menolong antar anggota keluarga	31	32	
Penyesuaian di sekolah	Mau menerima paraturan di Sekolah	33	34	4
	Partisipasi terhadap fungsi atau aktifitas di sekolah	35	0	
	Hubungan baik dengan murid dan guru	36	0	
Penyesuaian di masyarakat	Mengenal dan menghormati orang lain	37	40	4
	Membina persahabatan dengan baik	38	0	
	Dermawan dan suka menolong orang lain	39	0	
Jumlah		22	18	40

Lampiran 9 Tabulasi rata-rata indikator

Tabel rata-rata indikator variabel *Emotional Quotient*

Indikator	Nomor	Total	Rata-rata
Kemandirian diri (<i>Self-awareness</i>)	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10	986	99
Pengendalian diri (<i>Self-regulation</i>)	11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20	993	99
Motivasi diri (<i>Self-motivation</i>)	21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30	1.121	112
Empati	31,32,33,34,35 ,36,37,38,39,40	1.071	107
Keterampilan sosial (<i>Social skills</i>)	41,42,43,44,45, 46,47,48,49,50	1.100	110

Tabel rata-rata indikator variabel *Self-adjustment*

Indikator	Nomor	Total	Rata-rata
Penyesuaian fisik dan emosi	1,2,3,4,5,6,7	831	118
Penyesuaian sexual	8,9,10,11,12,13,14	806	115
Penyesuaian moral dan agama	15,16,17,18, 19,20,21	802	114
Penyesuaian di rumah dan keluarga	22,23,24,25, 26,27,28	851	121
Penyesuaian di sekolah	29,30,31,32, 33,34	710	118
Penyesuaian di masyarakat	35,36,37,38, 39,40	577	96

Lampiran 10 Lembar bimbingan mahasiswa

Lampiran 10 Lembar bimbingan mahasiswa

74

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh. Musyafiq el Rohman

NIM : 213210083

Judul Skripsi : Hubungan *Emotional Quotient* Dengan *Self-Adjustment* Pada Santri
Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an

Nama Pembimbing : Endang Yuswatingsih, S.Kep.Ns., M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	16/08/2024	Bimbingan judul	
2	26/08/2024	Bimbingan Bab 1	
3	28/08/2024	Revisi Bab 1, lanjut Bab 2	
4	02/09/2024	Acc Bab 1, Revisi Bab 2, lanjut B. 3	
5	06/09/2024	Acc Bab 2 & 3, lanjut Bab 4	
6	10/09/2024	Revisi Bab 4	
7	12/09/2024	Revisi instrumen penelitian	
8	17/09/2024	Acc seminar proposal	
9	17/10/2024	Bimbingan Bab 5	
10	21/10/2024	Acc Bab 5, lanjut Bab 6	
11	24/10/2024	Revisi Bab 6	
12	29/10/2024	Konsul keterbatasan dan abstrak	
13	05/11/2024	Revisi keterbatasan dan abstrak	
14	11/11/2024	Acc Abstrak, lanjut lampiran ^{xx}	
15	14/11/2024	Acc lampiran ^{xx}	
16	19/11/2024	Acc Seminar hasil	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh. Musyafiq el Rohman
 NIM : 213210083
 Judul Skripsi : Hubungan *Emotional Quotient Dengan Self-Adjustment Pada Santri Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an*
 Nama Pembimbing : Suhendra Agung Wibowo,S.Kep.Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	16/08 2024	Bimbingan judul	
2	26/08 2024	Bimbingan Bab 1	
3	28/08 2024	Revisi Bab 1, lanjut Bab 2	
4	02/09 2024	Acc Bab 1, Revisi Bab 2, lanjut Bab 3	
5	06/09 2024	Acc Bab 2 & 3, lanjut Bab 4	
6	10/09 2024	Revisi Bab 4	
7	17/09 2024	Revisi Instrumen penelitian	
8	21/10 2024	Acc seminar proposal	
9	24/10 2024	Bimbingan Bab 5	
10	29/10 2024	Acc Bab 5, lanjut Bab 6	
11	05/11 2024	Revisi Bab 6	
12	11/11 2024	Konsul keterbatasan dan abstrak	
13	14/11 2024	Revisi keterbatasan dan abstrak	
14	19/11 2024	Acc Abstrak, lanjut lampiran ^{xx}	
15	20/11 2024	Acc lampiran ^{xx}	
16	20/11 2024	Acc seminar hasil	

Lampiran 11 Surat pengecekan judul



PERPUSTAKAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
 INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muh. Musyafiq el Rohman
 NIM : 213210081
 Prodi : S1 Ilmu Keperawatan
 Tempat/Tanggal Lahir: Sidoarjo, 25 Maret 2002
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Alamat : RT. 03/RW. 02, Ds. Semambung, Kec. Wonayu, Kab. Sidoarjo
 No. Tlp/HP : 085755132431
 email : musyafiqurrohman253@gmail.com
 Judul Penelitian : "Hubungan *Emotional Quotient* dengan *Self-Adjustment* pada Santri yang Bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang"

Menyatakan bahwa judul Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut layak untuk di ajukan sebagai judul Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul Skripsi.

Jombang, 11 Agustus 2024
 Mengetahui,
 Kepala Perpustakaan

Dwi Nuriana, M.I.P
NIK.01.08.112

Lampiran 12 Surat izin penelitian



ITSKes Insan Cendekia Medika

FAKULTAS KESEHATAN

Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 66/E/C/2022

Jombang, 14 Oktober 2024

Nomor : 214/FK/X/2024
 Lampiran : 1 Bendel
 Hal : Izin Penelitian

Kepada :
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda
 Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, kami mohon dengan hormat untuk memberikan Ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Penelitian atas nama :

Nama : Muh. Musyafiq El Rohman
 NIM : 213210083
 Semester : 7
 Judul Penelitian : Hubungan *Emotional Quotient* dengan *Self-adjustment* pada santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kabupaten Jombang

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan Fakultas Kesehatan
 ITS Kesehatan ICMe Jombang


 Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.M.Kep
 NIK. 0403053

Tembusan :
 1. Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Lampiran 13 Surat balasan penelitian



YAYASAN ANWARUL HUDA
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA
 GENUKWATU – NGORO – JOMBANG
 NSP:41.2.35.17.05.133 AKTE NOTARIS: H. MASRUHIN NO.07 TAHUN 2007
 Jln. Astorojo No.07 Genukwatu, Ngoro, Jombang, Jawa Timur Tlp(0321)710285 Kode Pos 61473

SURAT PERNYATAAN

Nomor : SK.020/SP.P/PP.AH/IX/2024
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Kesehatan
 ITSKes ICMe Jombang
 di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 14 Oktober 2024 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama **Muh. Musyafiq el Rohman (213210083)** dengan judul "Hubungan *Emotional Quotient* dengan *Slef-Adjustment* pada Santri yang Bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami.

Jombang, 14 Oktober 2024
 Pengasuh
 Pondok Pesantren Anwarul Huda



Ibu Nyai Nurul Masruroh, S.Pd.

Lampiran 14 Lembar uji etik penelitian



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No. 204/KEPK/ITSKES-ICME/IX/2024

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

**hubungan Emotional Quotient dengan Self - Adjustment Pada Santri
Yang Bersekolah di Pondok Pesantren**

Peneliti Utama : **Muh. Musyafiq el Rohman**
Principal Investigator

Nama Institusi : **ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang**
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : **Jombang**
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, **8 Oktober 2024**
Ketua,



Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 15 Tabulasi data umum

KODE RES	USIA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	KEDEKATAN DENGAN KELUARGA	SUMBER PEMBERI DUKUNGAN	ORANG TERDEKAT
R1	16	Perempuan	SMA	Dekat	Keluarga	Keluarga
R2	16	Perempuan	SMA	Dekat	Keluarga	Keluarga
R3	15	Perempuan	SMP	Dekat	Keluarga	Teman/sahabat
R4	16	Perempuan	SMA	Dekat	Teman/sahabat	Teman/sahabat
R5	15	Perempuan	SMA	Dekat	Keluarga	Teman/sahabat
R6	16	Perempuan	SMA	Dekat	Teman/sahabat	Teman/sahabat
R7	14	Perempuan	SMP	Dekat	Teman/sahabat	Teman/sahabat
R8	17	Perempuan	SMA	Dekat	Keluarga	Keluarga
R9	15	Perempuan	SMP	Dekat	Keluarga	Keluarga
R10	14	Perempuan	SMP	Dekat	Keluarga	Keluarga
R11	14	Perempuan	SMP	Dekat	Keluarga	Teman/sahabat
R12	14	Perempuan	SMP	Dekat	Keluarga	Keluarga
R13	16	Perempuan	SMA	Dekat	Keluarga	Teman/sahabat
R14	15	Perempuan	SMA	Dekat	Keluarga	Keluarga
R15	17	Laki-laki	SMA	Dekat	Guru	Keluarga
R16	16	Laki-laki	SMA	Kurang dekat	Teman/sahabat	Teman/sahabat
R17	14	Laki-laki	SMP	Dekat	Keluarga	Keluarga
R18	17	Laki-laki	SMA	Kurang dekat	Teman/sahabat	Teman/sahabat
R19	18	Laki-laki	SMA	Dekat	Keluarga	Keluarga
R20	17	Laki-laki	SMA	Dekat	Keluarga	Keluarga
R21	18	Perempuan	SMA	Dekat	Teman/sahabat	Keluarga
R22	16	Laki-laki	SMA	Dekat	Keluarga	Keluarga
R23	13	Perempuan	SMP	Dekat	Keluarga	Keluarga
R24	17	Perempuan	SMA	Dekat	Orang lain	Orang lain
R25	17	Perempuan	SMA	Dekat	Keluarga	Keluarga
R26	14	Laki-laki	SMP	Dekat	Keluarga	Keluarga
R27	16	Laki-laki	SMA	Dekat	Teman/sahabat	Teman/sahabat
R28	18	Perempuan	SMA	Dekat	Keluarga	Keluarga
R29	18	Perempuan	SMA	Kurang dekat	Teman/sahabat	Teman/sahabat
R30	13	Laki-laki	SMP	Dekat	Keluarga	Keluarga
R31	14	Laki-laki	SMP	Dekat	Keluarga	Keluarga
R32	17	Laki-laki	SMA	Dekat	Keluarga	Teman/sahabat

Lampiran 16 Coding data umum

R	U	J	P	K	D	T
1	1	2	2	1	1	1
2	1	2	2	1	1	1
3	1	2	1	1	1	2
4	1	2	1	1	2	2
5	1	2	2	1	1	2
6	1	2	2	1	2	2
7	1	2	1	1	2	2
8	2	2	2	1	1	1
9	1	2	1	1	1	1
10	1	2	1	1	1	1
11	1	2	1	1	1	2
12	1	2	1	1	1	1
13	1	2	2	1	1	2
14	1	2	2	1	1	1
15	2	1	1	2	3	1
16	1	1	2	2	2	2
17	1	1	1	1	1	1
18	2	1	2	2	2	2
19	2	1	2	1	1	1
20	2	1	2	1	1	1
21	2	2	2	1	2	1
22	1	1	2	1	1	1
23	1	2	2	1	1	1
24	2	2	2	1	4	4
25	2	2	2	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1
27	2	1	2	1	2	2
28	2	2	2	1	1	1
29	2	2	2	2	2	2
30	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1
32	2	1	2	1	1	2

Lampiran 17 Tabulasi kuesioner *emotional quotient*

R	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	TOTAL SKOR	KATEGORI	KODE			
1	5	4	3	4	4	4	3	5	4	5	3	2	5	3	3	3	4	4	5	4	3	5	5	4	5	2	1	2	4	5	5	4	4	2	1	3	4	5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	5	4	193	Tinggi	3				
2	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	231	Tinggi	3			
3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	1	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	153	61	Sedang	2						
4	2	4	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	1	1	4	5	4	4	5	3	2	4	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4	5	5	4	2	4	146	58	Rendah	1		
5	3	4	1	2	1	1	2	3	3	4	3	1	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	5	5	5	1	2	1	4	5	3	2	2	5	3	1	4	3	4	4	2	3	3	3	143	57	Rendah	1		
6	4	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	160	64	Sedang	2		
7	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	144	57	Rendah	1			
8	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	195	78	Tinggi	3		
9	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	151	60	Sedang	2	
10	4	3	1	2	2	3	1	4	4	3	3	1	4	3	5	5	1	2	3	3	2	5	3	4	5	4	1	3	4	5	5	4	2	3	3	4	5	4	3	5	5	2	1	3	3	3	2	1	4	3	158	63	Sedang	2		
11	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	5	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	157	62	Sedang	2	
12	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	5	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	164	65	Sedang	2
13	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	154	61	Sedang	2		
14	5	4	2	1	2	3	2	3	5	4	1	1	5	4	4	5	2	3	4	3	3	5	2	4	3	4	1	3	4	3	5	5	3	2	1	3	4	3	4	3	3	2	1	4	5	2	2	3	4	4	158	63	Sedang	2		
15	5	3	2	4	2	1	3	1	2	3	1	3	2	4	5	2	2	3	1	2	2	5	1	4	3	4	4	5	3	1	3	1	3	1	5	2	4	1	3	2	3	4	5	4	3	5	3	5	4	1	145	58	Rendah	1		
16	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	1	2	4	3	4	3	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	5	5	1	4	4	3	4	5	4	5	188	75	Sedang	2			
17	4	3	2	2	2	2	1	5	3	5	2	4	4	3	4	4	1	1	5	4	2	5	1	2	4	4	1	2	4	4	5	2	3	2	1	4	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	154	61	Sedang	2		
18	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	167	67	Sedang	2		
19	3	5	1	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	5	3	5	2	3	5	4	3	5	4	4	3	4	3	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	190	76	Tinggi	3		
20	3	5	1	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	5	1	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	5	3	5	3	3	4	5	5	3	5	5	191	76	Tinggi	3		
21	4	5	1	1	1	2	1	5	5	2	2	4	4	3	4	1	2	4	4	1	5	2	3	3	4	2	1	5	4	5	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	144	57	Rendah	1	
22	5	4	4	4	2	3	3	4	4	5	3	5	4	5	5	3	2	5	5	4	5	4	4	3	5	2	5	5	4	5	4	3	3	1	4	3	4	3	3	5	1	1	5	4	2	2	5	4	4	185	74	sedang	2			
23	4	4	1	2	2	3	4	3	4	5	2	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	169	67	Sedang	2	
24	5	4	4	2	5	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	2	2	5	4	2	4	5	3	3	4	2	4	5	4	5	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	5	3	1	4	3	2	176	70	Sedang	2		
25	5	4	2	5	2	2	2	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	4	4	5	2	5	5	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	204	81	Tinggi	3	
26	5	5	2	5	4	3	2	3	5	5	4	5	4	2	4	5	2	1	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	1	4	5	4	5	5	5	4	2	5	5	4	5	5	4	5	5	204	81	Tinggi	3		
27	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	5	3	2	2	3	3	156	62	Sedang	2		
28	4	3	2	2	2	2	2	3	5	4	4	2	4	3	3	3	2	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	4	160	64	Sedang	2	
29	4	4	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	190	76	Tinggi	3		
30	2	4	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	1	1	4	5	4	4	5	3	2	4	2	3	4	4	2	2	3	4	5	5	4	2	4	146	58	Rendah	1				
31	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	1	1	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	135	54	Rendah	1			
32	2	4	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	137	55	Rendah	1	
	123	119	70	83	74	88	83	114	114	123	80	86	120	100	115	110	68	92	123	112	107	136	100	119	124	100	95	101	121	133	136	113	106	99	90	101	104	110	119	119	129	96	89	123	133	115	101	101	118	119						

Lampiran 18 Tabulasi kuesioner *self-adjustment*

R	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	TOTAL	SKOR	KATEGORI	KODE
1	5	5	5	3	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	5	178	89	BAIK	3
2	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	1	4	4	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	177	88	BAIK	3
3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	5	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	2	2	3	135	67	CUKUP	2	
4	4	4	4	2	1	3	5	3	1	2	5	3	4	5	3	1	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	2	3	2	2	1	3	115	57	BURUK	1	
5	3	4	2	3	2	3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	1	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	1	2	2	3	114	57	BURUK	1
6	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	2	3	140	70	CUKUP	2
7	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	134	67	CUKUP	2	
8	4	4	5	4	3	3	4	3	1	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	3	5	2	5	5	5	5	3	3	3	4	158	79	BAIK	3	
9	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	149	74	CUKUP	2	
10	4	3	5	3	5	3	5	3	2	5	3	5	5	4	3	4	4	1	3	5	4	3	4	5	3	5	4	3	5	4	2	5	5	2	5	3	5	2	1	2	147	73	CUKUP	2
11	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	2	2	3	133	66	CUKUP	2	
12	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	5	4	5	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	5	3	3	3	2	3	133	66	CUKUP	2
13	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	5	3	3	3	3	2	2	2	3	134	67	CUKUP	2
14	5	4	5	5	2	5	4	4	1	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	2	5	5	2	2	3	1	1	1	1	142	71	CUKUP	2
15	1	3	2	4	4	1	2	1	3	4	5	2	3	1	3	1	5	4	5	1	3	4	1	3	1	4	2	4	2	2	3	1	4	3	5	3	5	2	4	2	113	56	BURUK	1
16	5	5	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	3	172	86	BAIK	3
17	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	2	3	138	69	CUKUP	2
18	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	132	66	CUKUP	2
19	3	5	5	5	3	3	5	5	1	4	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	2	2	1	4	156	78	BAIK	3
20	3	5	5	5	3	3	5	5	1	4	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	2	2	1	4	156	78	BAIK	3
21	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	4	3	3	2	1	3	3	4	2	2	2	4	100	50	BURUK	1
22	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	178	89	BAIK	3	
23	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	2	1	1	1	152	76	CUKUP	2
24	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	3	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	144	72	CUKUP	2	
25	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	187	93	BAIK	3	
26	5	5	5	4	2	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	1	2	1	2	169	84	BAIK	3	
27	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	132	66	CUKUP	2	
28	3	4	4	3	2	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	3	2	2	2	4	148	74	CUKUP	2
29	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	2	1	4	5	157	78	BAIK	3	
30	1	3	2	4	4	1	2	1	3	4	5	2	3	1	3	1	5	4	5	1	3	4	1	3	1	4	2	4	2	2	3	1	4	3	5	3	5	2	5	2	114	57	BURUK	1
31	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	4	3	3	2	1	3	3	4	2	2	2	4	100	50	BURUK	1
32	3	1	2	3	3	2	1	2	2	4	3	3	2	1	3	3	4	2	2	2	4	1	3	2	4	4	1	2	1	3	4	5	2	3	1	3	1	5	4	2	103	51	BURUK	1
	115	126	125	118	110	109	124	109	74	122	134	126	129	111	115	99	116	111	121	110	121	119	105	133	125	128	120	112	103	124	111	130	127	106	130	100	84	73	80	102				

Lampiran 19 Hasil uji SPSS *frequency* data umum**USIA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14-16 Tahun	20	31.7	62.5	62.5
	17-19 Tahun	12	19.0	37.5	100.0
	Total	32	50.8	100.0	
Missing	System	31	49.2		
Total		63	100.0		

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	12	19.0	37.5	37.5
	Perempuan	20	31.7	62.5	100.0
	Total	32	50.8	100.0	
Missing	System	31	49.2		
Total		63	100.0		

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	12	19.0	37.5	37.5
	SMA	20	31.7	62.5	100.0
	Total	32	50.8	100.0	
Missing	System	31	49.2		
Total		63	100.0		

KEDEKATAN DENGAN KELUARGA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Dekat	28	44.4	87.5	87.5
	Kurang Dekat	4	6.3	12.5	100.0
	Total	32	50.8	100.0	
Missing	System	31	49.2		
Total		63	100.0		

SUMBER_PEMBERI_DUKUNGAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Keluarga	22	34.9	68.8	68.8
	Teman/Sahabat	8	12.7	25.0	93.8
	Guru/Ustadz/Ustadzah	1	1.6	3.1	96.9
	Orang Lain	1	1.6	3.1	100.0
	Total	32	50.8	100.0	
Missing	System	31	49.2		
Total		63	100.0		

ORANG_TERDEKAT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Keluarga	19	30.2	59.4	59.4
	Teman/Sahabat	12	19.0	37.5	96.9
	Orang Lain	1	1.6	3.1	100.0
	Total	32	50.8	100.0	
Missing	System	31	49.2		
Total		63	100.0		

Lampiran 20 Hasil uji SPSS *frequency* variabel**EMOTIONAL_QUOTIENT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	12.7	25.0	25.0
	Sedang	16	25.4	50.0	75.0
	Tinggi	8	12.7	25.0	100.0
	Total	32	50.8	100.0	
Missing	System	31	49.2		
Total		63	100.0		

SELF_ADJUSTMENT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	7	11.1	21.9	21.9
	Cukup	15	23.8	46.9	68.8
	Buruk	10	15.9	31.2	100.0
	Total	32	50.8	100.0	
Missing	System	31	49.2		
Total		63	100.0		

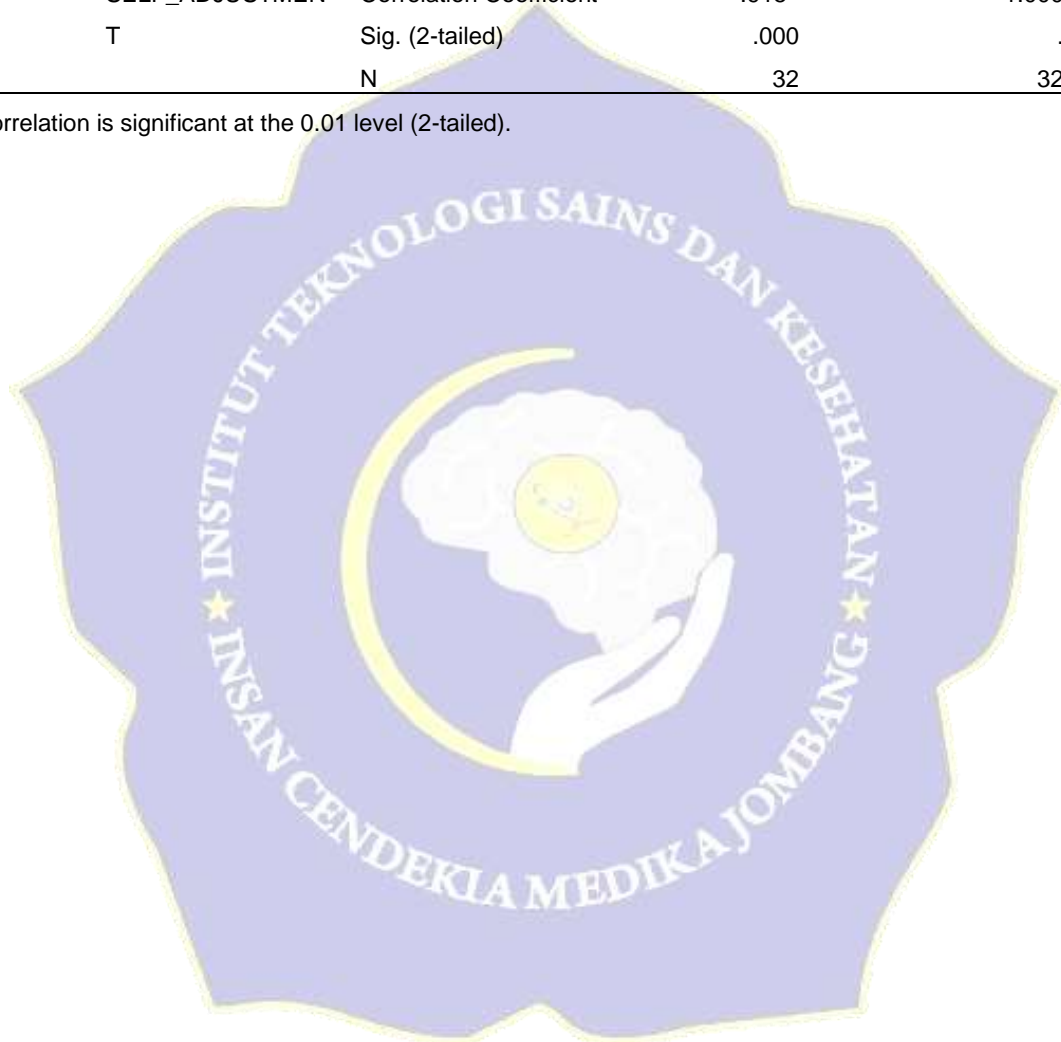
Lampiran 21 Hasil uji SPSS *cross tabulasi***EMOTIONAL_QUOTIENT * SELF_ADJUSTMENT Crosstabulation**

		SELF_ADJUSTMENT			Total
		Baik	Cukup	Buruk	
EMOTIONAL_QUOTIENT Rendah	Count	7	1	0	8
	% within EMOTIONAL_QUOTIENT	87.5%	12.5%	.0%	100.0%
	% within SELF_ADJUSTMENT	100.0%	6.7%	.0%	25.0%
	% of Total	21.9%	3.1%	.0%	25.0%
EMOTIONAL_QUOTIENT Sedang	Count	0	14	2	16
	% within EMOTIONAL_QUOTIENT	.0%	87.5%	12.5%	100.0%
	% within SELF_ADJUSTMENT	.0%	93.3%	20.0%	50.0%
	% of Total	.0%	43.8%	6.2%	50.0%
EMOTIONAL_QUOTIENT Tinggi	Count	0	0	8	8
	% within EMOTIONAL_QUOTIENT	.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within SELF_ADJUSTMENT	.0%	.0%	80.0%	25.0%
	% of Total	.0%	.0%	25.0%	25.0%
Total	Count	7	15	10	32
	% within EMOTIONAL_QUOTIENT	21.9%	46.9%	31.2%	100.0%
	% within SELF_ADJUSTMENT	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	21.9%	46.9%	31.2%	100.0%

Lampiran 22 Hasil Uji SPSS *Non-parametric Test (Spearman Rank)*

			EMOTIONAL _QUOTIENT	SELF_ADJUSTMENT
Spearman's rho	EMOTIONAL_QUOT IENT	Correlation Coefficient	1.000	.915**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	32	32
T	SELF_ADJUSTMEN T	Correlation Coefficient	.915**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 23 Dokumentasi penelitian



Lampiran 24 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



ITS Kes Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 06/R/SK/ICME/I/2025

Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Musyafiq El Rolman
NIM : 213210083
Program Studi : S1 Keperawatan
Fakultas : Kesehatan
Judul : Hubungan *Emotional Quotient* Dengan *Self-Adjustment* Pada Santri Yang Bersekolah (Di Wilayah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kabupaten Jombang)

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dengan persentase kemiripan sebesar **23%**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 30 Januari 2025

Wakil Rektor I



Dr. Lulianah Melnawati, SST., M.Kes
NIDN. 0718058503

Lampiran 25 *Digital Receipt*

turnitin

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Muh. Musyafiq El Rohman
Assignment title: Quick Submit
Submission title: HUBUNGAN EMOTIONAL QUOTIENT DENGAN SELF-ADJUSTM...
File name: SKRIPSI_MUSYAFIQ_-_TURNIT_4_-_Muh_Musyafiq_El_Rohma...
File size: 364.56K
Page count: 59
Word count: 10,361
Character count: 68,895
Submission date: 30-Jan-2025 04:44PM (UTC+1000)
Submission ID: 2575119030



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
JALAN DR. CIPTA 2, DEPOK, BOGOR 16129
Telp. (021) 79930000 Fax. (021) 79930001
www.upi.edu

HUBUNGAN EMOTIONAL QUOTIENT DENGAN SELF-ADJUSTMENT

Muh. Musyafiq El Rohman

SKRIPSI

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

DEPOK, BOGOR

2025

1

Copyright 2025 Turnitin. All rights reserved.

Lampiran 26 Hasil Turnitin



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muh. Musyafiq el Rohman
NIM : 213210083
Jenjang : Sarjana
Program Studi : SI Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Rights*) atas "Hubungan *Emotional Quotient* dengan *Self-Adjustment* pada Santri yang Bersekolah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Jombang".

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/Skripsi/Media/Format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat skripsi dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Jombang, 27 Januari 2025

Yang Menyatakan
Peneliti



Muh. Musyafiq el Rohman
(213210083)